

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR PADA ANAK *CEREBRAL PALSY*
DI SEKOLAH LUAR BIASA DAYA ANANDA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dhian Ameilya Subadri
NIM 12103244062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI SEKOLAH LUAR BIASA DAYA ANANDA” yang disusun oleh Dhian Ameilya Subadri, NIM 12103244062 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Juni 2016
Pembimbing

Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Tanda tangan dengan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Juli 2016
Yang menyatakan,

Dhian Ameilya Subadri
NIM. 12103244062

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI SEKOLAH LUAR BIASA DAYA ANANDA” yang disusun oleh Dhian Ameilya Subadri, NIM 12103244062 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M.Pd.	Ketua Penguji		11-07-2016
Aini Mahabbati, M.A.	Sekretaris Penguji		18-07-2016
Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D.	Penguji Utama		14-07-2016

Yogyakarta, 19 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“ Start writing, no matter what.

The water does not flow until the faucet is turned on.”

(Louis L’Amour)

“Menulislah karena kamu menyukainya, dengan begitu kamu akan memulai dan menyelesaikannya.”

(Irin Sintriana)

PERSEMBAHAN

Karya yang saya buat ini, saya persembahkan sebagai ungkapan pengabdian yang tulus dan penuh kasih sayang teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syaiful Badri dan Ibu Atik Mujiati, yang telah dan selalu memberikan segala bentuk kasih sayang, doa dan dukungan untuk anakmu ini.
2. Almamater tercinta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI SEKOLAH LUAR BIASA DAYA ANANDA

Oleh
Dhian Ameilya Subadri
NIM. 12103244062

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pada pembelajaran menulis permulaan dan meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Daya Ananda. Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu dengan menggunakan teknik latihan graphomotor.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subyek penelitian adalah seorang siswa *cerebral palsy* kelas V di SLB Daya Ananda. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* dapat ditingkatkan melalui teknik latihan graphomotor. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran dan nilai hasil evaluasi siswa. Hasil peningkatan proses dalam pembelajaran menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor yaitu subyek mampu memperhatikan instruksi guru, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, lebih termotivasi dalam menulis permulaan, dan lebih mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II terdapat perbaikan yaitu guru membuat teknik latihan lebih bervariasi dan memberikan *reward* berupa kata-kata pujian untuk siswa setelah melakukan kegiatan menulis. Teknik latihan yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat garis horizontal dan vertikal, garis miring, garis lengkung dan garis bergelombang yang dilakukan secara bertahap dan berulang untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital dan huruf kecil, menulis kata serta menulis kalimat. Nilai hasil belajar pada siklus I subjek AGS mengalami peningkatan pencapaian nilai sebesar 65 (kriteria baik) dari kemampuan awal sebesar 50 (kriteria cukup). Hasil pelaksanaan tindakan siklus II subjek AGS mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 87,5 dari kriteria baik menjadi sangat baik.

Kata kunci: *cerebral palsy*, *menulis permulaan*, *teknik latihan graphomotor*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan berkatNya, maka penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Pada Anak *Cerebral Palsy* di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, menyediakan waktu untuk

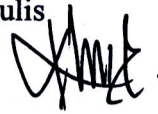
memberikan bimbingan, arahan, saran serta motivasi dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah mendidik penulis dengan setulus hati.
6. Bapak Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi.
7. Bapak Drs. Supriyanto selaku Kepala SLB G Daya Ananda yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Hasti Yuniarti, S.Pd., selaku guru kelas V SLB G Daya Ananda yang telah memberikan bantuan, kerjasama, serta kesediaanya memberikan informasi dalam proses penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Guru SLB G Daya Ananda yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syaiful Badri dan Ibu Atik Mujiati yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa untuk penulis dalam menyusun skripsi.
11. Sahabat-sahabat gila: ririn, fatya, habib, yoga, haqi, ona, ifa, raya, asti, ana, dan anik yang selalu siap untuk direpotkan dan selalu memberi semangat untuk tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman PLB 2012 atas tahun-tahun mengesankan belajar bersama, semangat skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tugas akhir skripsi.

Saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangatlah peneliti harapkan.
Semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi dan sumber informasi yang bermanfaat
bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Penulis



Dhian Ameilya Subadri

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Anak <i>Cerebral Palsy</i>	10
1. Pengertian <i>Cerebral Palsy</i>	10
2. Karakteristik <i>Cerebral palsy</i>	12
B. Kajian Tentang Kemampuan Menulis Permulaan	17
1. Hakikat Menulis.....	17
2. Tahap-tahap Perkembangan Menulis.....	19

3. Pengertian Menulis permulaan.	20
4. Teknik Pengajaran Menulis Permulaan	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Permulaan	23
6. Bentuk-bentuk Kesulitan Menulis Permulaan	25
C. Kajian Tentang Teknik Latihan Graphomotor.....	27
1. Pengertian Teknik Latihan Graphomotor	27
2. Komponen-komponen Graphomotor.	28
3. Bentuk-bentuk Teknik Latihan Graphomotor	29
4. Langkah-langkah pelaksanaan teknik latihan graphomotor dalam pengajaran menulis permulaan anak <i>cerebral palsy</i>	30
5. Kelebihan teknik latihan graphomotor	32
D. Penelitian yang Relevan.....	32
E. Kerangka Pikir	33
F. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Desain Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
E. <i>Setting</i> Penelitian.	49
F. Subjek Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Teknik Observasi	50
2. Teknik Tes	51
H. Instrumen Penelitian	52
1. Pedoman Observasi	52
2. Pedoman Tes	55
I. Validitas Instrumen	57

J. Teknik Analisis Data	57
K. Kriteria Keberhasilan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Dekripsi Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi Subjek Penelitian	62
C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan	63
D. Deskripsi Kemampuan Awal Berpakaian	64
E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	66
1. Perencanaan Tindakan Siklus I	66
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	67
3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I	74
4. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus I.....	77
5. Refleksi Tindakan Siklus I	79
6. Analisis Data Tindakan Siklus I.....	81
7. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	85
F. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	86
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	86
2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II	91
3. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus II.....	93
4. Refleksi Tindakan Siklus II.....	95
5. Analisis Data Tindakan Siklus II	98
G. Uji Hipotesis Tindakan	100
H. Pembahasan Hasil Penelitian	101
I. Keterbatasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	49
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Partisipasi Siswa	53
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Observasi Kinerja Guru	54
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen tes Kemampuan Menulis	56
Tabel 5. Nilai Tes Pra Tindakan	65
Tabel 6. Data Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	75
Tabel 7. Data Observasi Partisipasi Siswa Siklus I.....	76
Tabel 8. Hasil Tes Pasca Tindakan Kemampuan Menulis Siklus I	78
Tabel 9. Refleksi Siklus I dan Perbaikan Siklus II.....	80
Tabel 10. Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I....	82
Tabel 11. Data Observasi Kinerja Guru Siklus II	92
Tabel 12. Data Observasi Partisipasi Siswa Siklus II	93
Tabel 13. Hasil Tes Pasca Tindakan Kemampuan Menulis Siklus II	94
Tabel 14. Peningkatan Hasil Pasca Tindakan Siklus II dibanding Siklus I dan Pra Tindakan	96
Tabel 15. Peningkatan Hasil Pasca Tindakan Siklus II dibanding Siklus I..	99

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir	34
Gambar 2. Model Kemmis & Mc. Taggart	36
Gambar 3. Grafik Nilai Pra Tindakan.	65
Gambar 4. Grafik Nilai Pasca Tindakan Siklus I.	77
Gambar 5. Grafik Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	82
Gambar 6. Grafik Nilai Pasca Tindakan Siklus II	94
Gambar 7. Grafik Nilai Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II	95
Gambar 8. Grafik Nilai Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II	99

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar teknik latihan graphomotor.	110
Lampiran 2. Instrumen Tes	113
Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru	119
Lampiran 4. Pedoman Observasi Siswa	121
Lampiran 5. Hasil <i>Pre Test</i>	123
Lampiran 6. Hasil <i>Post Test I</i>	124
Lampiran 7. Hasil <i>Post Test II</i>	125
Lampiran 8. Hasil Observasi Guru	126
Lampiran 9. Hasil Observasi Siswa	131
Lampiran 10. Rancangan Program Pembelajaran	136
Lampiran 11. Dokumentasi Foto Penelitian	166
Lampiran 12. Surat Keterangan Uji Validitas	168
Lampiran 13. Surat Izin Fakultas Ilmu Pendidikan	169
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian BAPPEDA Sleman	170
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian SLB Daya Ananda	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Menurut Sudjarwo (2010: 1) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara normal umum atau rata-rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan anak normal pada umumnya untuk mengoptimalkan kemampuan diri melalui pendidikan, termasuk salah satunya yaitu anak tunadaksa yang memiliki hambatan pada fisiknya. Tunadaksa sering diartikan dengan cacat tubuh atau tuna fisik. Istilah ini menggambarkan suatu keadaan dari seseorang yang memiliki kecacatan, kelainan bentuk tubuh, atau kehilangan salah satu bagian dari tubuhnya yang mengakibatkan terganggunya fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai yang diinginkan. Berdasarkan pendapat Musjafak Assjari (1995: 33-34) tunadaksa adalah cacat fisik, cacat tubuh, atau cacat ortopedi. Cacat ortopedi yang dimaksud yaitu kelainan yang terletak pada sistem pengaturan sistem otot, tulang, dan persendian. Salah satu jenis anak tundaksa adalah *Cerebral Palsy*.

Anak *Cerebral Palsy* memiliki gangguan pada fungsi motorik karena disebabkan oleh adanya kerusakan pada sistem pengendalian motorik di otak. Berdasarkan pendapat Sutjihati Somantri (2005: 121) *Cerebral Palsy* merupakan salah satu bentuk *brain injury*, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak, atau suatu penyakit neuromuskular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

Kerusakan fungsi motorik yang dialami oleh anak *cerebral palsy* dapat menghambat anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik Halus. berdasarkan pendapat A. Edward Blakhurst and William H. Berdine (1981: 259) *Cerebral Palsy is caused by damage to the brain, it is a nonprogressive disorder that affects gross and fine motor coordination. Cerebral Palsy* disebabkan oleh kerusakan pada otak, gangguan ini bersifat nonprogressive yang mempengaruhi koordinasi motorik kasar dan halus.

Motorik halus merupakan salah satu pengembangan dasar yang sangat penting bagi anak. Pada anak *cerebral palsy* gangguan dalam motorik terutama motorik halus dapat menghambat proses belajar mereka seperti kegiatan menulis. Kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus karena melibatkan gerakan otot-otot kecil atau halus serta adanya koordinasi mata dan tangan yang baik. Keterbatasan anak dalam menulis menyebabkan anak mengalami hambatan dalam menyelesaikan

tugas-tugasnya di sekolah sehingga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Lerner dalam Mulyono Abdurahman (2003: 224) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, dan penggunaan tangan yang dominan.

Menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf sehingga membentuk kata dan kalimat dalam bentuk tulisan. Belajar menulis tidak diperoleh secara alamiah melainkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang terus-menerus serta tidak hanya menghafal tulisannya saja. Kegiatan menulis permulaan merupakan tahapan pertama dari menulis serta sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Menurut Sabarti Akhadiah (1991: 82) Kegiatan menulis permulaan ini dapat berupa persiapan menulis dengan melatih anak memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Keterampilan menulis akan berkembang apabila diberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, fokus subjek penelitian yang diambil peneliti adalah siswa tunadaksa dengan hambatan *Cerebral Palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kelumpuhan yang mengenai keempat anggota gerak. Akibat kekakuan yang dialami tersebut ia kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari terutama pada kemampuan

motorik halus, subjek tidak mampu melakukan aktivitas secara optimal ketika menggunakan kedua tangannya, subjek hanya mampu menggunakan tangan kiri saja untuk melakukan aktivitas seperti makan, minum, dan menulis karena kekakuan pada tangan kiri anak lebih ringan dibandingkan dengan tangan kanannya.

Dari hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan pada anak. Salah satunya yaitu rendahnya kemampuan menulis yang disebabkan karena adanya hambatan dalam perkembangan motorik halus. Hal ini ditunjukkan dengan cara anak memegang alat tulis yang kurang tepat dan hasil tulisan yang tidak dapat dipahami. Anak telah memahami konsep huruf sehingga dalam pengembangan menulisnya mempunyai potensi untuk berkembang. Kurang terlatihnya otot-otot tangan membuat anak cepat mengalami kelelahan dan menghasilkan tulisan yang tidak rapi. Anak kesulitan dalam membentuk pola huruf dengan benar, terlihat ketika ia memegang alat tulis yang cenderung terlihat kaku sehingga hasil tulisannya terlihat tidak jelas dan tidak beraturan. Materi pembelajaran menulis permulaan yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah tentang menulis huruf kapital dan huruf kecil, menulis kata, dan menulis kalimat dengan jelas dan rapi.

Selama proses kegiatan menulis, metode pembelajaran menulis yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi dan kurang antusias dalam proses pembelajaran menulis. Selama ini, proses pembelajaran menulis yang dilakukan yaitu dengan menuliskan garis putus-putus pada buku kerja siswa dan meminta anak untuk menebalkannya. Belum

adanya metode lain yang lebih menarik untuk digunakan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Setelah mengkaji beberapa permasalahan yang timbul, dapat ditekan bahwa kemampuan menulis anak masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan terhadap masalah tersebut. Terdapat beberapa cara dalam menangani masalah menulis permulaan, termasuk dari segi teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan pembelajaran kepada anak tersebut terkait dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor. Berdasarkan pendapat Suzanne Naville dalam Ferry Ibrahim (2013: 19) Graphomotor adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan lengan tangan ke jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis.

Teknik latihan graphomotor yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada latihan motorik halus, karena kesulitan menulis yang dialami pada siswa berhubungan dengan rendahnya kemampuan motorik halus. Menurut pendapat Glenda Thorne (2006: 3) Komponen-komponen dalam graphomorseperti: (1) persepsi visual, (2) memori visual, (3) urutan memori visual, (4) motorik halus, dan (5) proprioseptif. Keuntungan dalam latihan ini yaitu lebih banyak variasi latihan yang digunakan sehingga dapat menarik perhatian subjek untuk belajar menulis permulaan. Pemilihan latihan graphomotor sebagai salah satu program pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan alasan bahwa permasalahan yang dialami anak dalam menulis permulaan disebabkan karena adanya masalah pada kemampuan motorik

halus anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferry Ibrahim (2013: 19) Graphomotor dapat didefinisikan sebagai teknik latihan keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah dalam kemampuan motorik halus khususnya dalam masalah menulis. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin mengadakan suatu latihan yang dapat mengatasi permasalahan anak dalam menulis permulaan.

Penggunaan teknik latihan graphomotor diharapkan dapat mempermudah anak untuk mengasah kemampuan menulis secara baik. kegiatan pembelajaran menggunakan teknik latihan graphomotor yang mempunyai variasi latihan menarik dan menyenangkan diharapkan dapat memberi stimulus yang positif bagi perkembangan kemampuan menulis pada anak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memilih teknik latihan graphomotor untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di SLB Daya Ananda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka sejumlah permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis permulaan yang dimiliki oleh anak *cerebral palsy* masih rendah sehingga mengalami kesulitan dalam membentuk pola huruf dengan benar
2. Kurang terlatihnya otot-otot tangan yang menyebabkan anak cepat merasa letih ketika menulis.
3. Hasil tulisan anak terlihat tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami.

4. Teknik pembelajaran yang digunakan selama ini masih banyak memiliki keterbatasan, sehingga perlu adanya teknik latihan yang bervariasi agar anak lebih antusias ketika proses pembelajaran menulis.
5. Latihan menulis permulaan yang dilakukan hanya menghubungkan garis putus-putus, belum adanya teknik lain yang digunakan.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini agar tidak terlalu melebar dan bisa lebih terfokus terhadap permasalahan subjek, maka masalah tersebut dibatasi hanya pada nomor satu, yaitu kemampuan menulis permulaan yang dimiliki oleh anak *cerebral palsy* masih rendah sehingga mengalami kesulitan dalam membentuk pola huruf dengan benar. Dan permasalahan pada nomor empat, yaitu teknik pembelajaran yang digunakan selama ini kurang bervariasi sehingga anak kurang termotivasi dan kurang antusias dalam pembelajaran menulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana proses meningkatkan hasil kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy* di SLB Daya Ananda melalui teknik latihan graphomotor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui latihan graphomotor pada siswa *cerebral palsy* di SLB Daya Ananda.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman sumber informasi tentang latihan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di sekolah Pendidikan Luar Biasa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan suatu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan menggunakan latihan graphomotor.

b. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa. Penelitian ini dapat membantu siswa mengurangi hambatan-hambatan yang menyebabkan prestasi belajar menulis permulaan rendah, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

c. Bagi peneliti

Mengembangkan wawasan khususnya dalam hal teknik pembelajaran bagi siswa *cerebral palsy*.

G. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis permulaan pada Anak *Cerebral Palsy*

Kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengendalikan motorik halus tangan, koordinasi mata dan tangan. Kemampuan menulis permulaan yang ditunjukkan yaitu dengan menghubungkan garis putus-putus dan menyalin. Materi pada kegiatan menulis permulaan adalah menulis huruf kapital dan huruf kecil, suku kata dan kata serta kalimat sederhana.

2. Teknik latihan graphomotor

Teknik latihan graphomotor dalam penelitian ini adalah salah satu teknik latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Beberapa teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu dengan latihan memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis ke kiri dan ke kanan, ke bawah dan ke atas, latihan menarik garis gelombang, membentuk garis geometris (lingkaran, segitiga, segiempat), serta latihan pada tahap yang lebih tinggi seperti latihan membentuk pola-pola.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Anak *Cerebral Palsy*

1. Pengertian anak *cerebral palsy*

Cerebral palsy adalah kelainan yang disebabkan oleh kerusakan otak yang mengakibatkan kelainan pada fungsi gerak dan koordinasi, psikologis dan kognitif sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi pathologis, *cerebral palsy* berarti kelainan organ gerak sebagai akibat dari adanya kerusakan/cacat, luka penyakit yang ada di dalam otak. Selanjutnya pengertian *Cerebral Palsy* ditinjau dari segi istilah berarti kekakuan organ gerak yang disebabkan oleh karena sebab-sebab yang ada di dalam otak. (Salim, 1996: 36).

Cerebral palsy merupakan salah satu bentuk *brain injury*, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak, atau suatu penyakit neuromuskular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik (Sutjihati Somantri, 2005: 121). Dengan kata lain *cerebral palsy* dapat diartikan yaitu kelumpuhan atau kelayuhan otak yang dialami oleh seseorang. Kelumpuhan atau kelayuhan otak ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan pada gerakan tubuh dan koordinasi otot.

Pada teori yang disampaikan dalam The American Academy of *Cerebral Palsy* (Mohammad Efendi, 2006: 118), “*Cerebral Palsy* adalah

berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor tidak normal dan timbul sebagai akibat kecelakaan, luka atau penyakit susunan syaraf yang terdapat pada rongga tengkorak”. Pendapat lain menurut Menurut Hollis F. Fait (1972: 84) mengemukakan bahwa “*Cerebral Palsy is a condition affecting the motor control centers because of lesions in various parts of the brain arising from injury, infection, or faulty development. The condition is not an orthopedic disability but a neurological impairment and often produces different kinds of learning disabilities than does an orthopedic handicap*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anak *Cerebral Palsy* adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pusat-pusat kontrol motorik yang menyebabkan adanya kerusakan di otak. Kondisi ini merupakan gangguan neurologis.

Menurut M. Sugiarmín & Ahmad Toha M. (1996: 68-69) mengemukakan bahwa :

“*Cerebral palsy* adalah suatu keadaan kerusakan jaringan otak yang kekal yang tidak progresif, terjadi pada waktu masih muda (sejak dilahirkan) dan merintangi perkembangan otak normal dengan gambaran klinis dapat berubah selama hidup dan menunjukkan kelainan dalam sikap dan pergerakan disertai kelainan neurologis berupa kelumpuhan spastik, gangguan ganglia basalis dan cerebelum, dan gangguan mental”.

Cerebral palsy merupakan suatu kelainan yang disebabkan karena adanya gangguan-gangguan di dalam otak (Mumpuniarti, 2001: 90). Kelainan tersebut bersifat kekakuan-kekakuan yang dapat dilihat pada tubuh penderita, walaupun kelainan yang terdapat pada *cerebral palsy*

belum tentu bersifat kekakuan, tetapi dapat juga bersifat lain, misalnya: getaran, atau tidak ada kesempurnaan gerak.

Berdasarkan pendapat Margety A. Neely (1982: 102) “*Cerebral palsy refers to a condition characterized by paralysis, weakness, incoordination, and/or other motor dysfunction due to brain damage*”.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa *cerebral palsy* mengacu pada suatu kondisi yang ditandai dengan kelumpuhan, kelemahan, inkoordinasi, atau disfungsi motorik karena kerusakan otak.

Mengutip dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan anak *cerebral palsy* adalah anak yang memiliki hambatan pada anggota gerakannya serta keterbatasan dalam kecakapan motoriknya yang bersifat nonprogresif sehingga mempengaruhi gerakan dan koordinasi tubuh.

2. Karakteristik anak *cerebral palsy*

Karakteristik anak *cerebral palsy* berhubungan dengan kelainan yang ditimbulkan. Karakteristik anak *cerebral palsy* secara khusus menurut Musjafak Assjari (1995: 66-71) yaitu gangguan motorik, asensoris, tingkat kecerdasan, kemampuan persepsi, kemampuan kognisi, kemampuan berbicara, simbolisasi dan emosi dan penyesuaian diri. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Gangguan motorik

Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada pyramidal tract dan atau extrapyramidal. Kedua sistem tersebut berfungsi mengatur

sistem motorik manusia. Oleh karenanya anak-anak *cerebral palsy* mengalami gangguan fungsi motoriknya. Gangguan motorik tersebut berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan-gerakan yang tidak dapat dikendalikan, gerakan ritmis, dan gangguan keseimbangan.

b. Gangguan sensoris

Pusat sensoris manusia terletak di otak. Adanya kerusakan otak, seperti halnya anak *cerebral palsy*, sering juga ditemui yang menderita gangguan sensoris. Gangguan sensoris yang dimaksud yaitu kelainan penglihatan, pendengaran, dan kemampuan kesan gerak dan raba.

c. Tingkat kecerdasan

Tingkat kecerdasan anak *cerebral palsy* berentang, mulai dari tingkat yang paling dasar, yaitu idiocy sampai gifted. Sebagian *cerebral palsy*, sekitar 45% mengalami keterbelakangan mental dan 35% lagi mempunyai tingkat kecerdasan normal dan di atas rata-rata. Sisanya berkecerdasan sedikit di bawah rata-rata. Ketepatan pengungkapan kecerdasan pada masing-masing anak *cerebral palsy* perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran sebenarnya kemampuan mereka, dan pada akhirnya guru-guru sebagai pelaksana pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan bobot kemampuannya.

d. Kemampuan persepsi

Anak *cerebral palsy* selain mengalami kelainan motorik juga mengalami kelainan persepsi. Persepsi seseorang diperoleh melalui tahapan-tahapan. Tahapan pertama stimulus merangsang alat dria, berikutnya rangsang tersebut diteruskan ke otak oleh syaraf sensoris, dan pada akhirnya otak menerima, dan menganalisis rangsang tersebut dan terjadilah persepsi. Syaraf penghubung dan jaringan syaraf otak pada anak *cerebral palsy* mengalami gangguan dan atau kerusakan sehingga proses tersebut tidak berjalan sebagaimana proses persepsi. Contoh kelainan persepsi yaitu penulisan huruf /p/ menjadi /d/ , huruf /w/ menjadi /m/.

e. Kemampuan kognisi

Anak *cerebral palsy* mengalami gangguan atau keterbatasan dalam kemampuan kognisi sebagai akibat dari kelainan otaknya sehingga mengganggu fungsi kecerdasan, penglihatan, pendengaran, bicara, rabaan dan juga bahasanya.

f. Kemampuan berbicara

Kebanyakan anak *cerebral palsy* mengalami gangguan bicara. Gangguan bicara mereka disebabkan oleh kelainan motorik otot-otot bicara dan ada pula yang terjadi karena kurang dan tidak terjadi proses interaksi dengan lingkungan. Otot-otot bicara yang lumpuh atau kaku seperti lidah, bibir, dan rahang bawah akan mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Selain itu, beberapa anak

cerebral palsy ada yang tidak mampu berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Akibatnya mengalami kemiskinan bahasa dan gangguan berbicara.

g. Simbolisasi

Simbolisasi merupakan bentuk tertinggi dari kemampuan mental dan memerlukan konsentrasi secara abstrak. Proses pembentukan simbol dapat dikelompokkan dalam menerima dan menyampaikan fungsi kata dan gerakan.

h. Emosi dan penyesuaian sosial

Konsep diri dan penerimaan diri anak *cerebral palsy* kurang baik. anak *cerebral palsy* memiliki rasa percaya diri yang kurang. Mereka menganggap bahwa lingkungan anak menolak kehadiran mereka sehingga mereka menutup diri terhadap lingkungan. Hal tersebut yang akan mempengaruhi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Karakteristik anak *cerebral palsy* lain menurut A. Salim (1996:36) ditinjau dari gejala pergerakan otot yaitu spastik, atethoid, ataxia, rigid, tremor, dan campuran. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jenis spastik, anak dengan jenis ini kesulitan dalam menggunakan otot-otot untuk bergerak. Hal ini disebabkan adanya kekejangan pada otot, akibatnya gerakan tubuh terbatas dan lambat. Jika

dibengkokkan sendinya maka otot-otot yang berlawanan berkontradiksi.

- b. Jenis athetoid, jenis ini biasanya ditandai dengan gerakan yang tetap, tidak terkoordinasi pada anggota gerakannya. Pada jenis ini tidak terdapat kekejangan atau kekakuan, otot-otot dapat digerakkan dengan mudah, akan tetapi gerakan-gerakan tersebut tidak dapat dicegah oleh anak, karena setiap saat akan muncul.
- c. Jenis ataxia, biasanya ditandai dengan adanya gerakan-gerakan tidak terkoordinasi dan kehilangan keseimbangan.
- d. Jenis rigid, pada jenis ini ditandai dengan adanya otot yang sangat kaku, demikian juga gerakannya. Otot tegang diseluruh tubuh, cenderung menyerupai robot ketika berjalan, tertahan-tahan dan kaku.
- e. Jenis tremor, pada jenis ini ditandai dengan gerakan kecil-kecil tanpa disadari, dengan irama tetap, lebih mirip dengan getaran. Getaran ini sukar dikendalikan oleh anak, sehingga menimbulkan kesulitan dalam melakukan kegiatan. Hal ini disebabkan karena kontraksi otot-otot yang terus menerus secara bergantian.
- f. Jenis campuran (*mixed type*), yaitu jenis cerebral palsy yang terdiri dari beberapa jenis kelainan misalnya jenis spastik dengan jenis athetoid, jenis athetoid dengan tremor, dan sebagainya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak *cerebral palsy* juga diungkapkan oleh ahli lain. Menurut Asep Karsana (2013: 34-35)

berdasarkan derajat kecacatannya yaitu kategori ringan, sedang dan berat. Adapun dapat dijelaskan seperti berikut:

a. Kategori Ringan

Dengan ciri-ciri, yaitu dapat berjalan tanpa alat bantu, bicara jelas, dan dapat menolong diri.

b. Kategori Sedang

Dengan ciri-ciri, yaitu membutuhkan bantuan untuk latihan berbicara, berjalan, mengurus diri, dan bantuan dalam menggunakan alat-alat khusus seperti brace.

c. Kategori Berat

Dengan ciri-ciri, yaitu membutuhkan perawatan tetap dalam ambulasi, bicara dan menolong diri.

Karakteristik *cerebral palsy* tersebut digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan tindakan yang akan diberikan dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan yaitu antara lain meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan teknik latihan graphomotor. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa *cerebral palsy* dengan gangguan motorik.

B. Kajian tentang kemampuan menulis permulaan

1. Hakikat menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat komponen dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan karena

akan mendukung perkembangan aspek akademik selanjutnya pada anak. menulis adalah bekal utama yang harus dimiliki anak untuk belajar pada tahap selanjutnya. Menulis juga merupakan cara untuk melakukan komunikasi sehari-hari. Dengan menulis, siswa mampu untuk fokus pada keakuratan penggunaan bahasa.

Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Hendry Guntur Tarigan (dalam Purwanto, 2000: 22) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2009: 6) yang mengemukakan bahwa “Bahasa tulis diartikan sebagai bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbol tertentu, sejajar dengan bahasa lisan dan bahasa isyarat”. Menulis merupakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir secara kronologis yaitu merealisasikan dan mengaitkan ide-ide yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka penulis menegaskan bahwa kemampuan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Kemampuan menulis merupakan komponen yang penting dalam

pengembangan kemampuan berbahasa disamping kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara. Kemampuan menulis adalah proses menuangkan ide kedalam sebuah tulisan.

2. Tahap-tahap perkembangan menulis

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2009: 6) tahapan-tahapan perkembangan menulis anak adalah tahap mencoret dan menggores, pengulangan linear, huruf acak, menulis fonetik, eja transisi, dan eja konvensional. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap mencoret dan menggores (*scribble stage*)

Pada tahap ini anak mulai membuat coretan. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Pada tahap ini, tulisan guru dan orang tua sangat dibutuhkan sebagai model menulis bagi anak.

b. Tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*)

Tahap ini anak “menulis dengan bentuk linier dan menangkap kesan bahwa kata-kata ada yang berbentuk panjang, dan ada pula yang pendek. “kata-kata” itu diwujudkan dalam garis bergelombang panjang atau pendek. Pada tahap ini anak membutuhkan dukungan, sehingga garis-garis bergelombang itu mudah membentuk huruf-huruf.

c. Tahap huruf acak (*random letter stage*)

Pada tahap ini anak mulai menuliskan huruf-huruf yang walaupun bukan kata-kata yang konvensional, tetapi bagi mereka adalah kata-kata.

d. Tahap menulis fonetik (*phonetik writing stage*)

Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf karena anak menuliskan huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama.

e. Tahap eja transisi (*transitional spelling stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar tentang sistem tulisan, yaitu bahasa tulis yang konvensional. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional.

f. Tahap eja konvensional (*conventional spelling stage*)

Pada tahap ini, anak dapat menulis dengan bentuk yang konvensional. Kata mendung, misalnya, ditulis “mendung” dan bukan “mendong”.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Morrow (dalam Sumiati, dkk. 2014: 2-3) yaitu tahapan kemampuan menulis anak dibagi menjadi enam tahapan, di antara adalah sebagai berikut :

“a) *writing via scribbling* (tahap mencoret), b) *writing via drawing* (tahap menulis melalui menggambar), c) *writing via making letter like form* (tahap menulis melalui membentuk gambar seperti huruf), d) *writing via reproducing well-learned unit or letter strings* (tahap menulis dengan membuat huruf yang akan dipelajari), e) *writing via invented spelling* (tahap menulis melalui kegiatan menemukan ejaan), f) *writing via conventional spelling* (tahap menulis melalui mengeja)”.

3. Pengertian menulis permulaan

Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat anak untuk belajar tahap berikutnya (Mumpuniarti, 2007: 108). Kemampuan menulis permulaan

merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Apabila pembelajaran menulis permulaan tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan dari keterampilan menulis selanjutnya akan menjadi baik pula.

Menulis permulaan merupakan kegiatan yang membutuhkan kematangan untuk membentuk atau membuat huruf, di samping mengenal apa yang dilambangkan oleh huruf tersebut (I.G A.K. Wardani, 1995: 58-59). Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat sederhana dan penulisan tanda baca.

Pada menulis permulaan, penekanan tujuannya adalah mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca (Sabarti Akhdiah, dkk. 1991: 75). Kemampuan ini tidak diperoleh secara alamiah. Pada tahap permulaan, kemampuan ini memerlukan proses belajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih cara memegang alat tulis serta mengarahkan tangannya dengan memperhatikan tulisannya.

Dari pengertian beberapa ahli dapat ditegaskan bahwa, menulis permulaan diartikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh anak melalui lambang grafis (tulisan) yang akan dirangkai menjadi suatu kata atau kalimat.

4. Teknik pengajaran menulis permulaan

Teknik strategi pengajaran menulis permulaan menurut Purwanto (2000: 25) antara lain adalah sebagai berikut mengeblat, menghubungkan titik-titik, menyalin, dan dikte. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengeblat

Pengajaran mengeblat adalah menirukan atau menebalkan suatu tulisan yang telah ada. Pengajaran mengeblat ini dimaksudkan untuk melatih gerakan jari-jari siswa dalam menulis suatu tulisan. Langkah-langkah pengerjaannya adalah guru membagikan kertas yang bertuliskan beberapa kata atau huruf dengan tulisan tipis. Selanjutnya siswa diinstruksikan untuk menebalkan tulisan tersebut. dalam hal ini, guru hendaknya memperhatikan cara siswa ketika memegang pensil, sikap duduk dan proses penulisan. Guru hendaknya juga memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa.

b. Menghubungkan titik-titik

Untuk melatih siswa menulis permulaan dapat juga dengan cara menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf atau tulisan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih jari-jari siswa dalam menuliskan suatu tulisan.

c. Menyalin

Apabila siswa dianggap guru telah terlatih dalam mengkoordinasikan mata, ingatan dan jari-jarinya. Langkah selanjutnya adalah menyalin tulisan. Tulisan yang disalin tersebut

dapat berupa hasil yang terdapat dalam buku pelajaran atau tulisan guru di papan tulis.

d. Dikte

Dikte adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar apa yang dilisankan oleh guru ditulis oleh siswa. Dikte dalam pembelajaran menulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari siswa sungguh-sungguh sudah melekat pada pola ingatannya atau belum.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis menurut Slameto (2003:53) adalah faktor intern dan faktor ekstern :

a. Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri)

- 1) Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Anak yang mengalami hambatan dalam motoriknya akan menyebabkan ia kesulitan untuk menggerakkan tangan ketika menulis.
- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian.

b. Faktor ekstern (faktor yang berasal dari lingkungan)

- 1) Faktor keluarga yaitu berupa cara orang tua membimbing serta cara memberi dukungan dan perhatian terhadap kesulitan yang dialami oleh anak.

- 2) Faktor sekolah yaitu berupa metode pembelajaran yang diterapkan, kurikulum yang digunakan dan alat yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis.

Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 227-228) faktor yang mempengaruhi menulis permulaan adalah :

- a. Motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan kesulitan dalam menulis diantaranya yaitu hasil tulisan tidak jelas, terputus-putus, dan tidak mengikuti garis buku.

- b. Perilaku

Anak yang perhatiannya mudah teralih akan menghambat kegiatannya. Salah satunya yaitu pada saat menulis.

- c. Persepsi

Anak yang terganggu persepsinya dapat menyebabkan kesulitan dalam menulis karena visualnya terganggu sehingga anak akan mengalami gangguan dalam membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama. Seperti /d/ dan /p/, /m/ dan /w/.

- d. Memori

Gangguan memori menyebabkan anak tidak mampu mengingat sesuatu yang akan ditulis seperti mengingat huruf atau kata.

e. Kemampuan *crossmodal*

Crossmodal adalah interaksi antar dua atau lebih modalitas sensorik yang berbeda, seperti : pendengaran, penglihatan, peraba, pembau, dan pengecap.

f. Penggunaan tangan yang dominan

Penggunaan tangan yang dominan yang dimaksud adalah kecenderungan menggunakan salah satu tangan yaitu tangan kiri atau tangan kanan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

6. Bentuk-bentuk kesulitan menulis permulaan

Bentuk-bentuk kesulitan menulis setiap individu akan berbeda-beda, khususnya pada anak berkebutuhan khusus, untuk merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata kemudian kalimat secara benar membutuhkan kemampuan menulis yang baik. beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam belajar menulis permulaan. Adapun bentuk-bentuk kesulitan menulis permulaan menurut I.G.A.K. Wardani (1995: 59) adalah sebagai berikut :

a. Bentuk huruf tidak sempurna dan kacau

Tulisan tangan seseorang memang berbeda-beda, ada yang bagus, rapi, mudah dibaca, tetapi ada juga yang seperti cakar ayam sehingga sukar dibaca. Di samping bentuk hurufnya yang tidak sempurna, sering terjadi kekacauan bentuk huruf.

b. Kesulitan atau salah ejaan

Salah ejaan merupakan perncerminan dari kesulitan merangkaikan huruf menjadi kata. Kesalahan ini misalnya dapat dijumpai pada penulisan suku kata tertutup, seperti:

Pergi	ditulis	pegi
Bermain	ditulis	bemain

Selain itu, kesalahan ejaan juga dapat dijumpai dalam bentuk kekacauan letak huruf, sehingga tulisan ini sukar dibaca. Misalnya:

Makam	ditulis	mkana
Kelapa	ditulis	kelpa

Pendapat lain tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar pada anak dikemukakan oleh Munawif Yusuf (2005: 181-182) antara lain sebagai berikut:

- 1) Terlalu lambat dalam menulis,
- 2) Salah arah pada penulisan huruf dan angka,
- 3) Terlalu miring,
- 4) Jarak antar huruf tidak konsisten,
- 5) Tulisan kotor,
- 6) Tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal,
- 7) Bentuk huruf atau angka tidak terbaca,
- 8) Tekanan pensil tidak tepat,
- 9) Ukuran tulisan terlalu besar atau kecil,
- 10) Bentuk terbalik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa kesulitan menulis yang muncul pada anak dapat diatasi sejak dini dengan memberikan latihan-latihan menulis yang tepat sesuai dengan kesiapan anak dalam melakukan aktivitas menulis.

C. Kajian tentang teknik latihan graphomotor

1. Pengertian Teknik Latihan Graphomotor

Secara harfiah graphomotor terdiri dari dua komponen yakni grapho dan motor. “grapho” artinya lengan dan “motor” artinya pergerakan. Jadi graphomotor adalah aktivitas atau gerakan-gerakan dari pergelangan lengan ke jari-jari dalam kaitannya untuk kepentingan menulis. Oleh karena itu, graphomotor adalah teknik latihan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan menulis yang disebabkan oleh gangguan perkembangan motorik.

Menurut Douglas silas (2005: 1) *“Graphomotor are a combination of cognitive, perceptual and motor skills which enable a person to write.”* Dari pendapat di atas, dapat diartikan sebagai graphomotor adalah kombinasi dari kognitif, keterampilan persepsi dan motorik yang memungkinkan seseorang untuk menulis. Seorang anak yang memiliki masalah tersebut akan mengalami kesulitan dalam menulis karena ada gangguan antara pikiran dan kemampuan mereka untuk mengekspresikannya melalui tulisan.

Keterampilan graphomotor sebenarnya sudah dimulai sejak anak berada di sekolah dasar. Ketika bermain, anak menggunakan gerakan-gerakan tangan untuk melakukan suatu kegiatan. Contohnya seperti melukis, menggambar, menulis dan sebagainya. Hal ini sependapat dengan Kuzeva (2015: 1) yang menyatakan bahwa:

“A notable leap in the development of graphomotor skills is typically noted in the first and subsequent elementary school grades. Studies of graphomotor activity in children between the first and third grades show that normally children’s writing skills become more rhythmic and smooth and their graphomotor movements become more pronounced as they grow older.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan graphomotor terlihat ketika anak berada pada tingkatan sekolah dasar. Aktivitas graphomotor telah terlihat pada kelas 1 sampai 3 yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis anak menjadi lebih ritmis dan halus, serta gerakan pergelangan dan jari-jari tangan menjadi lebih jelas. Hal tersebut akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan anak.

2. Komponen-komponen Graphomotor

Komponen-komponen graphomotor menurut Glenda Thorne (2006: 3-10) dibagi menjadi kemampuan persepsi visual, memori visual, urutan memori visual, motorik halus, dan proprioseptif

Berikut akan dijelaskan masing-masing dari komponen tersebut :

a. Kemampuan persepsi visual

Persepsi visual adalah kemampuan otak seseorang dalam dalam menginterpretasikan input visual. Jika persepsi anak kurang baik, anak akan kesulitan dalam membaca dan menulis khususnya huruf-huruf yang bentuknya hampir sama.

b. Memori visual

Memori visual adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali karakteristik dari suatu bentuk yang sebelumnya dilihat. Kemampuan ini diperlukan ketika mencatat atau menyalin.

c. Urutan memori visual

Urutan memori visual adalah kemampuan seseorang untuk mengingat secara langsung bentuk-bentuk yang baru saja dilihatnya.

d. Motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan seseorang dalam melakukan segala aktivitas yang menggunakan otot-otot kecil. Contohnya seperti menulis.

e. Proprioseptif

Proprioseptif adalah alat indra yang terletak pada otot-otot dan persendian. Indra ini akan memberikan informasi pada otak mengenai posisi-posisi dalam tubuh kita. Dengan proprioseptif yang baik maka anak akan dapat duduk dengan rapi saat memperhatikan guru atau papan tulis, fungsi ini juga berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengontrol kekuatan tangan saat menulis agar tulisan tidak terlampau lemah.

3. Bentuk-bentuk teknik latihan graphomotor

Bentuk teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu :

- a. Latihan menarik garis horizontal (dari kiri ke kanan atau dari kanan ke kiri)
- b. Latihan menarik garis vertikal (dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas)
- c. Latihan menarik garis miring (mulai dari satu arah hingga ke berbagai arah dengan banyak garis)
- d. Latihan menarik garis gelombang (mulai dari satu garis gelombang pendek hingga ke garis gelombang berliku-liku)
- e. Latihan menarik garis dengan membentuk gambar geometri (lingkaran, segitiga, persegi dan oval hingga ke bentuk objek seperti bentuk cangkir, daun, gelas, pesawat)
- f. Latihan menarik garis secara keseluruhan dengan bentuk yang lebih rumit.

4. Langkah-langkah pelaksanaan teknik latihan graphomotor dalam pengajaran menulis permulaan anak *cerebral palsy*.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik latihan graphomotor antara lain:

- a. Tahap persiapan :
 - 1) Guru menyiapkan sarana prasarana yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
 - 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

- 4) Guru mengenalkan teknik latihan graphomotor.
- b. Tahap inti :
- 1) Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik latihan graphomotor.
 - 2) Guru membimbing siswa untuk membuat garis sederhana seperti garis horizontal dari kiri ke kanan dan dari kanan ke kiri
 - 3) Guru membimbing siswa untuk membuat garis sederhana seperti garis vertikal dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah
 - 4) Guru membimbing siswa untuk membuat garis miring secara vertikal.
 - 5) Guru membimbing siswa untuk membuat bentuk lingkaran dengan berbagai ukuran mulai dari yang kecil hingga besar.
 - 6) Guru membimbing siswa untuk membuat bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, persegi, persegi panjang.
 - 7) Guru membimbing siswa untuk menghubungkan garis putus-putus sehingga membentuk pola-pola sederhana, seperti pola ikan, rumah, dll.
 - 8) Guru membimbing siswa untuk menuliskan huruf abjad
 - 9) Guru membimbing siswa untuk menuliskan suku kata dan satu kata acak.
 - 10) Guru membimbing siswa untuk menuliskan satu kalimat sederhana.

c. Tahap akhir :

Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal tentang menulis permulaan.

d. Tahap evaluasi :

Guru menilai hasil belajar dengan menggunakan teknik latihan graphomotor dan membandingkan dengan hasil sebelumnya.

5. Kelebihan teknik latihan graphomotor

Kelebihan teknik latihan graphomotor yang akan digunakan antara lain: sederhana, praktis, mudah dimodifikasi atau disesuaikan dengan kesukaan anak, dan dalam penyampaian mudah untuk dipahami oleh anak (kuzeva dalam Ferry Ibrahim, 2013: 22). Anak yang memiliki hambatan pada fisiknya atau *cerebral palsy* mengalami permasalahan yang kompleks. Permasalahan tersebut meliputi: gangguan motorik, persepsi, bicara, kecerdasan, dll. Salah satu yang menghambat anak dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah adanya gangguan motorik. Teknik latihan graphomotor yang akan digunakan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan sehingga cocok untuk melatih anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang menghambat anak dalam melakukan kegiatan menulis.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian menggunakan teknik latihan graphomotor telah banyak dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Salah satunya adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ferry Ibrahim

Arief (2013) dengan judul “Penerapan Latihan *Graphomotor* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy* di SLB D YPAC Bandung”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subjek Research* (SSR). Penelitian dilakukan selama 10 sesi secara berturut-turut.

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik latihan *graphomotor* ini memberikan peningkatan positif bagi anak *cerebral palsy* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan mulai dari kondisi baseline-1 subjek yang mendapatkan skor cukup rendah sampai akhirnya melalui intervensi yang diberikan skor yang didapatkan subjek perlahan meningkat terus menerus dibandingkan sebelumnya. Penelitian Ferry Ibrahim tersebut secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh latihan *graphomotor* terhadap kemampuan menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf bilabial (b, m, p) anak *cerebral palsy*.

E. Kerangka Pikir

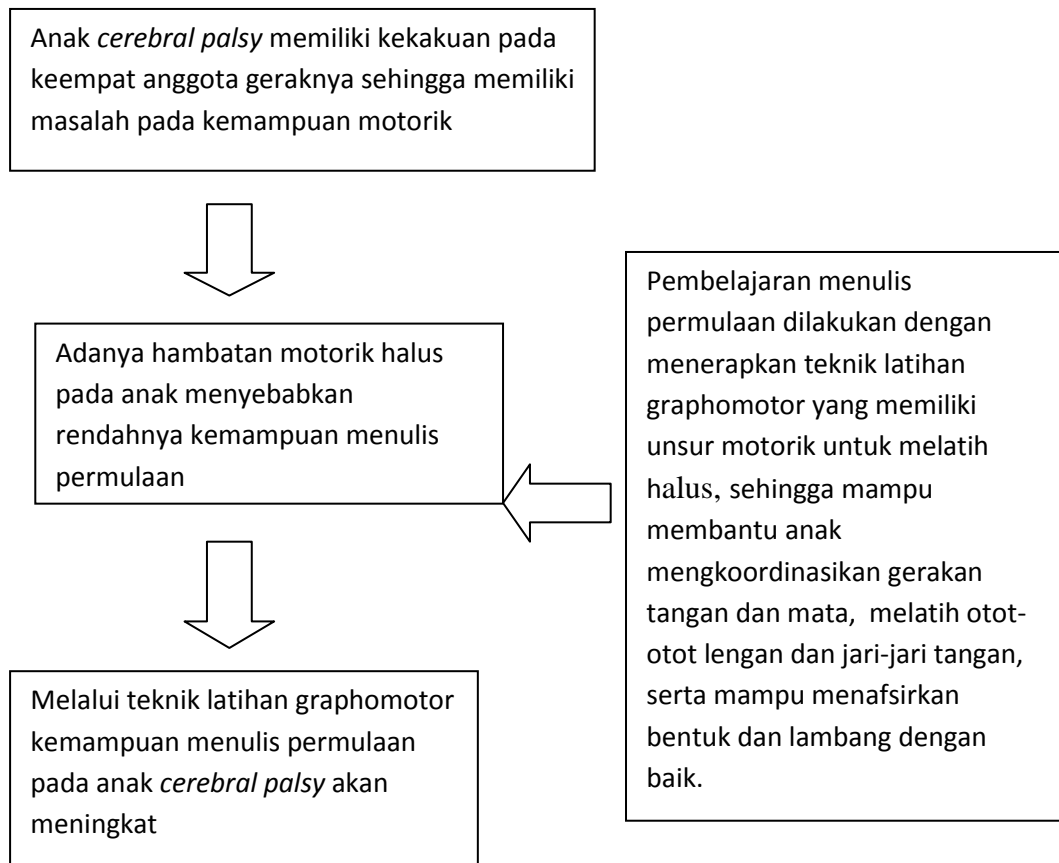
Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Anak *Cerebral Palsy* di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda

Siswa tunadaksa jenis *cerebral palsy* merupakan seorang anak yang mengalami hambatan pada gerakanya yang disebabkan oleh kerusakan pada otak. Kondisi tersebut menyebabkan anak mengalami kelumpuhan, koordinasi dan atau disfungsi motorik. Dampak dari adanya disfungsi motorik yang dialami anak *cerebral palsy* menyebabkan anak kesulitan dalam proses pembelajaran akademiknya yaitu salah satunya pada kegiatan menulis.

Kemampuan menulis anak *cerebral palsy* masih rendah sebab anak belum mampu menulis huruf dengan baik. Akibatnya, ketika menulis memerlukan waktu yang lama. Hal ini didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi selama proses pembelajaran menulis. Oleh sebab itu, perlunya metode pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* agar tidak mengalami masalah pada tahap menulis selanjutnya.

Melihat situasi tersebut, maka perlu dilakukan pemecahan masalah yang bersangkutan dengan motorik siswa. Dalam hal ini, fokus masalah yang diteliti yaitu pada hambatan motorik halus tepatnya dalam kegiatan menulis. Untuk penelitian ini, peneliti memilih teknik latihan graphomotor untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy*. Teknik latihan graphomotor memiliki banyak variasi latihan yang menarik dan disukai oleh anak. Melalui teknik latihan graphomotor dimungkinkan dapat melatih gerakan-gerakan otot pergelangan tangan dan jari-jemari menjadi lebih lentur sehingga mengurangi kekakuan yang dialami oleh anak agar keterampilan dalam menulis menjadi lebih jelas dan rapi. Sejalan dengan pendapat Kuzeva (2015: 1) Aktivitas graphomotor telah terlihat ketika anak berada pada sekolah dasar, pengembangan graphomotor yang baik menunjukkan bahwa keterampilan menulis akan menjadi lebih ritmis dan halus, serta gerakan pergelangan dan jari-jari tangan ketika menulis menjadi lebih jelas.

Penerapan latihan graphomotor dalam belajar menulis permulaan dilakukan secara intensif melalui bimbingan pada anak, sehingga kesulitan anak *cerebral palsy* dapat ditangani dengan baik. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Teknik latihan Graphomotor dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral Palsy*”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

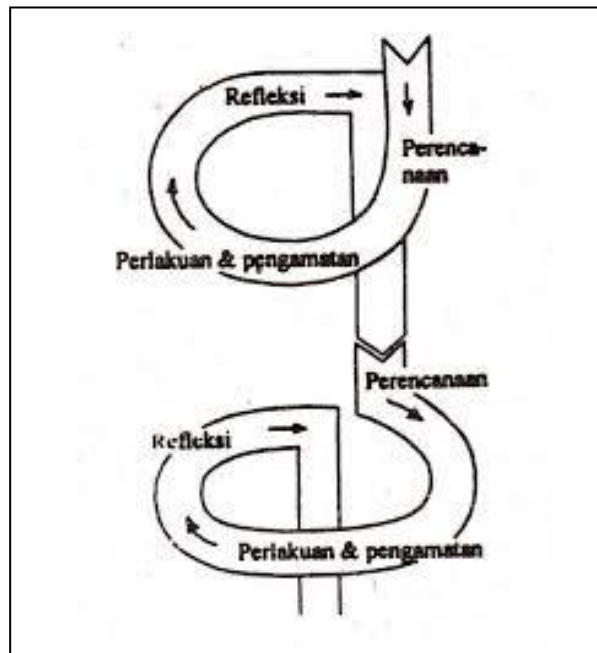
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*). Wina Sanjaya (2009: 26) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pendapat lain tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 4) penelitian tindakan kelas adalah pemberian tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penjelasan tersebut sejalan dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut (Samsu Sumadayo, 2013: 23) yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sesuai permasalahan yang diamati melalui tindakan yang sengaja dimunculkan. Pada penelitian ini peneliti yang melakukan tindakan dan guru kelas (kolaborator) sebagai pengamat, hal ini dimaksudkan agar penelitian bersifat objektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui latihan graphomotor dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas IV di SLB G Daya Ananda, Kalasan.

B. Desain Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*). Pada siklus selanjutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi sesuai dengan perbaikan yang dibutuhkan.

Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Desain Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart

Desain penelitian tindakan kelas berbentuk spiral menurut Wina Sanjaya (2009: 78 - 90), meliputi 4 tahap :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan; sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadikan PTK sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direayasa untuk

kepentingan penelitian akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian. Hal ini penting untuk dipahami karena PTK tidak berangkat dari keingintahuan peneliti akan tetapi berangkat dari kebutuhan guru untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan dan kelebihan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi guru mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dan berbagai kelebihan yang dapat memperkuat hasil tindakan yang diberikan sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang apa yang terjadi pada siswa suasana kelas dan guru. pada tahap ini, guru (tim peneliti) sangat penting berkolaborasi dalam menentukan dan memutuskan (*judge the value*) tentang hasil tindakan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan siklus II. Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas SLB G Daya Ananda, Kalasan. Adapun uraian tindakan yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru yang bersangkutan dan berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan pada pembelajaran menulis permulaan melalui latihan graphomotor pada anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia di SLB G Daya Ananda, Kalasan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah.
- b. Melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia di SLB G Daya Ananda sebelum dilaksanakan proses tindakan.
- c. Mendiskusikan materi-materi pembelajaran tentang menulis permulaan yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kelas.

- d. Mendiskusikan pelaksanaan teknik latihan graphomotor pada menulis permulaan terkait proses tindakan kepada guru kelas.
- e. Menyusun RPP terkait dengan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor.
- f. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak *cerebral palsy* selama proses pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor. Pengamatan yang dilakukan mengenai sikap dan partisipasi siswa.
- g. Menyiapkan tes kemampuan menulis permulaan pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor.
- h. Menetapkan kriteria keberhasilan minimum siswa *cerebral palsy* kelas V dengan guru kelas sesuai dengan kemampuan siswa di bidang menulis yaitu mencapai $KKM \geq 70$

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan latihan graphomotor dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda, Kalasan. Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis permulaan selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus I. Pada tindakan siklus I kegiatan pembelajaran menulis permulaan ini dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Tiap satu pertemuan dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaan

tindakan yang dilakukan dalam menerapkan teknik latihan graphomotor adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam kepada siswa
- b) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- c) Guru mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduk, konsentrasi, dll)
- d) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi
- f) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor
- g) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan mengenai cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar
- b) Siswa bertanya bagaimana teknik menulis yang baik dan benar

- c) Siswa melakukan pengamatan dari penjelasan guru
 - d) Guru memberikan contoh kepada siswa cara membuat garis horizontal dari kiri ke kanan, dan dari kanan ke kiri serta membuat garis vertikal dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, dan garis miring secara vertikal.
 - e) Siswa diarahkan untuk menirukan contoh secara berulang dan guru membimbing secara klasikal
 - f) Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan garis putus-putus dan menyalin huruf besar dan kecil di buku yang telah disediakan
 - g) Siswa mengamati dan mencoba menghubungkan garis putus-putus dan menyalin bentuk huruf tersebut
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya
 - b) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan
 - c) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- b. Pertemuan Kedua
- 1) Kegiatan awal
- a) Guru memberi salam kepada siswa

- b) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- c) Guru mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduk, konsentrasi, dll)
- d) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi
- f) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan teknik latihan graphomotor
- g) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan mengenai cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar
- b) Siswa melakukan pengamatan dari penjelasan guru
- c) Guru memberikan contoh kepada siswa dengan membuat bentuk geometri sederhana seperti segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran
- d) Siswa diarahkan untuk menirukan bentuk-bentuk tersebut
- e) Guru menuliskan beberapa kata secara acak dilembar kerja siswa

- f) Siswa mencoba untuk menghubungkan garis putus-putus suku kata dan dirangkai menjadi kata
- g) Guru mengamati cara kerja siswa

3) Kegiatan akhir

- a) Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya
- b) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan
- c) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan menurut agama dan kepercayaan masing-masing

c. Pertemuan Ketiga

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam kepada siswa
- b) Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing
- c) Guru mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduk, konsentrasi, dll)
- d) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi
- f) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan teknik latihan graphomotor

- g) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan cara memegang pensil dan teknik menulis yang baik dan benar
- b) Siswa melakukan pengamatan dari penjelasan guru
- c) Guru memberikan lembar kegiatan teknik latihan graphomotor berupa garis bergelombang
- d) Siswa melakukan percobaan dari lembar kegiatan yang diberikan oleh guru
- e) Guru membimbing siswa untuk menuliskan kalimat sederhana dari pengalaman sehari-hari
- f) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas siswa
- g) Guru mengamati cara kerja siswa

3) Kegiatan akhir

- a) Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya
- b) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan
- c) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan menurut agama dan kepercayaan masing-masing

3. Tahap pengamatan

Tahapan pengamatan ini dilakukan pada proses pembelajaran menulis permulaan melalui latihan graphomotor pada siswa *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia di SLB G Daya Ananda. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru berupa partisipasi siswa dan kinerja guru dalam mengikuti proses pembelajaran menulis permulaan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

4. Refleksi

Refleksi digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil pengamatan pada proses pembelajaran, sehingga melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam kegiatan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor. Peningkatan diketahui melalui hasil tes kemampuan menulis permulaan, observasi partisipasi siswa dan kinerja guru selama proses tindakan. Kemampuan subjek dapat dikatakan meningkat apabila nilai pasca tindakan lebih baik dibanding dengan nilai pra tindakan dan dapat mencapai KKM yaitu sebesar ≥ 70 dengan kriteria baik. Akan tetapi, jika dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat kendala-kendala maka perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki kendala yang terjadi dengan mengubah atau menambahkan rancangan rencana tindakan. Pemberian tindakan pembelajaran akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan akan berhenti ketika tujuan penelitian dapat tercapai yaitu meningkatnya

kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor pada anak *cerebral palsy*.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLB G Daya Ananda, Kalasan yang terletak di Jalan Kardiyojo no. 153 Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yang kemampuan menulisnya masih tergolong rendah dikarenakan hambatan pada motorik halus.
- b. Belum optimalnya teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan April 2016. Secara umum kegiatan peneliti selama kurang lebih satu bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Waktu dan kegiatan Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	Minggu I	Melaksanakan observasi dengan melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I dan melakukan tes pra tindakan (<i>pre test</i>)
2.	Minggu II	Melaksanakan siklus I yang terdiri dari 3x tindakan dan 1x tes pasca tindakan (<i>post test</i>)
3.	Minggu III	Melaksanakan evaluasi dan refleksi pasca tindakan siklus I untuk mengetahui hasil peningkatan dan membuat perencanaan tindakan untuk siklus II jika pada siklus I belum berhasil
4.	Minggu IV	Melaksanakan tindakan siklus II yang terdiri dari 2x tindakan dan 1x tes pasca tindakan (<i>post test</i>) serta melakukan refleksi

E. *Setting* penelitian

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas. *Setting* di dalam kelas untuk memudahkan dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Pemilihan *setting* di dalam kelas agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam menulis permulaan dilaksanakan di ruang kelas saja.

F. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah seorang anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia berat kelas V SLB G Daya Ananda Kalasan. Adapun karakteristik siswa *cerebral palsy* sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Seorang siswa berjenis kelamin laki-laki
2. Siswa sudah mampu memahami konsep huruf dan angka
3. Siswa sudah mampu membaca
4. Kemampuan menulis subjek tergolong rendah karena terganggunya motorik halus pada subjek.
5. Hasil tulisan anak masih berantakan, sebagian besar belum dapat dibaca.

G. Teknik pengumpulan data

Menurut Sudaryono, dkk (2012: 29) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012: 203). Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan apabila peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik latihan graphomotor. Selain itu, dapat mencatat langsung hasil perilaku subjek ketika sedang diberikan tindakan. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan.

2. Tes

Suharmini Arikunto (2006: 150) menyebutkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudaryono dkk (2012: 63) Tes sebagai instrumen penelitian adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Jenis tes hasil belajar yang diberikan berupa tes menulis permulaan dengan menggunakan latihan graphomotor. Tes yang diberikan berupa menebalkan dan menyalin tulisan sesuai yang telah diajarkan.

Pada penelitian ini, sebelum diberikan tindakan siswa terlebih dahulu diberikan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis permulaan. Setelah tindakan selesai, dilakukan tes pasca tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pada siswa dalam belajar menulis permulaan di SLB G Daya

Ananda. Hasil skor pada tes diharapkan mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70

H. Instrumen Penelitian

Menurut Suharmini Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dalam mengolahnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009: 84) Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Panduan Observasi

Instrumen observasi ini berfungsi sebagai instrumen untuk menghimpun data penting atau aktivitas yang dijadikan sebagai penguat dalam membuat kesimpulan. Dalam panduan observasi, terdapat dua hal yang diamati pada penelitian ini yaitu observasi kinerja guru dan observasi partisipasi siswa pada saat pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik latihan graphomotor. Instrumen observasi yang digunakan yaitu berbentuk *check list*. Menurut Wina Sanjaya (2009: 93) *Check list* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak adanya* dengan tanda cek (\checkmark). Adapun kisi-kisi dari masing-masing instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen observasi partisipasi siswa *cerebral palsy* saat pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik latihan graphomotor

No	Komponen	Jml btr	No btr
A	Kegiatan awal		
1.	Siswa menunjukkan sikap siap dan antusias	3	1,2,3
2.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai		
3.	Menyimak apersepsi yang diberikan guru		
B.	Kegiatan inti		
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai	7	1,2,3 ,4,5, 6,7
2.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran menulis permulaan		
3.	Siswa memperhatikan guru ketika mencontohkan cara memegang alat tulis		
4.	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru ketika pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor yaitu teknik membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang		
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh menulis permulaan seperti menulis huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana		
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas		
C.	Kegiatan akhir		
1.	Membuat kesimpulan dan mengungkapkan perasaan terhadap pelajaran yang telah disampaikan	2	1,2
2.	Mengikuti kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan		

Sistem penilaian berupa skoring tiap butir pengamatan. Adapun kriteria penilaian observasi partisipasi siswa sebagai berikut :

Keterangan :

Skor 4 : Bila siswa mampu berpartisipasi tanpa bantuan guru

Skor 3 : Bila siswa mampu berpartisipasi dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal

Skor 2 : Bila siswa mampu berpartisipasi dengan banyak bantuan verbal dan non verbal

Skor 1 : Bila siswa tidak mampu berpartisipasi

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen observasi kinerja guru saat pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik latihan graphomotor

No	Komponen	Btr	Jml
A	Kegiatan awal		
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran	1	1
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi yang menggunakan gerakan-gerakan lengan dan jari tangan	2	1
3.	Memberikan motivasi belajar pada siswa	3	1
4.	Memberikan penjelasan tentang pelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor	4	1
B.	Kegiatan inti		
1.	Menjelaskan cara memegang alat tulis yang baik dan benar	1	1
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	1
3.	Memberikan contoh teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang	3	1
4.	Membimbing siswa untuk belajar menuliskan huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana	4	1
5.	Membimbing siswa ketika mengalami kesulitan	5	1
C.	Kegiatan akhir		
1.	Membuat kesimpulan tentang pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor	1	1
2.	Berdoa untuk menutup kegiatan	2	1

Adapun kriteria penilaian observasi kinerja guru saat pembelajaran menulis permulaan sebagai berikut :

- | | |
|--------|---|
| Skor 4 | : guru melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan |
| Skor 3 | : guru melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan melakukan tindakan lain |
| Skor 2 | : guru tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan namun melakukan tindakan lain |
| Skor 1 | : guru tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan |

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab beberapa item soal dengan cara tertulis. Pembuatan naskah tes penguasaan materi menulis permulaan menggunakan kisi-kisi yang sudah didiskusikan dan ditentukan oleh guru dan peneliti. Tes yang diberikan dalam bentuk *essay*, soal terdiri dari 10 soal jawaban singkat secara tertulis. Berikut kisi-kisi instrumen tes yang digunakan dalam pelaksanaan menulis permulaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis permulaan

N o.	Aspek yang diukur	Ruang lingkup	Indikator	Btr	Jml
1.	1.menghubungkan titik-titik sesuai pola	1.huruf abjad besar	Menghubungkan huruf abjad besar yang berupa titik-titik di lembar tugas	1	1
		2.huruf abjad kecil	Menghubungkan huruf abjad kecil yang berupa titik-titik di lembar tugas	2	1
		3.suku kata	Menghubungkan suku kata yang berupa titik-titik di lembar tugas	3	1
		4.kata	Menghubungkan kata yang berupa titik-titik di lembar tugas	4	1
		5.kalimat sederhana	Menghubungkan kalimat sederhana yang berupa titik-titik di lembar tugas	5	1
	2. menyalin	1. huruf besar	Menyalin huruf abjad besar di lembar tugas	6	1
		2. huruf kecil	Menyalin huruf abjad kecil di lembar tugas	7	1
		3. suku kata	Menyalin suku kata di lembar tugas	8	1
		4. kata	Menyalin kata di lembar tugas	9	1
		5.kalimat sederhana	Menyalin kalimat sederhana di lembar tugas	10	1
Jumlah					10

Pemberian skor sesuai dengan ketercapaian anak dalam mengerjakan tes tersebut. teknik pemberian skor tes kemampuan menulis permulaan:

Skor 4: Apabila siswa mampu mengerjakan tes dengan benar dan tanpa bantuan dari guru

Skor 3 : Apabila siswa mampu mengerjakan tes dengan benar namun dengan sedikit bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

Skor 2 : Apabila siswa mampu mengerjakan tes dengan benar namun dengan banyak bantuan dari guru verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

Skor 1 : Apabila siswa tidak mampu mengerjakan tiap butir tes dengan benar.

I. Validitas instrumen

Uji validitas menurut Purwanto (2007: 123) menjelaskan bahwa validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuai yang diinginkan. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam pengukuran hasil belajar. Menurut Zainal Arifin (2011: 246) tujuan utama validitas isi (*content validity*) adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis yang timbul pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu dengan meminta pertimbangan dari pakar atau ahli (*judgment expert*). Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas V *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian materi, kompetensi dasar dan kemampuan siswa dengan instrumen yang telah disusun. Setelah dilakukan penilaian dan perbaikan dari pakar atau ahli, soal selanjutnya akan diberikan kepada siswa.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil

pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran (Muhadi, 2011: 140). Teknik analisis data digunakan untuk mengungkapkan hasil tes dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru serta penggunaan teknik latihan graphomotor dalam menulis permulaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil ketercapaian siswa *cerebral palsy* atas kemampuan menulis permulaan. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan. Perbandingan akan dilakukan antara skor pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* yang diteliti. Ketercapaian siswa *cerebral palsy* atas kemampuan menulis permulaan disesuaikan dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berikut dipaparkan rumus yang digunakan untuk mendapatkan presentase peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* dengan menggunakan pedoman penilaian yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2006: 102) :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

Adapun teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengolah data yang berupa kata-kata tertulis yang tidak dapat diukur dengan angka. Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data partisipasi siswa dan kinerja guru ketika proses kegiatan menulis permulaan.

K. Kriteria keberhasilan

Keberhasilan penelitian ditandai adanya peningkatan hasil menulis permulaan setelah diadakan rangkaian tindakan melalui pemberian teknik latihan graphomotor dibandingkan dari sebelum diadakannya rangkaian tindakan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan hingga mencapai hasil kualifikasi baik yang dapat ditinjau dari indikator kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf kapital dan huruf kecil, kata, dan menulis kalimat sederhana dengan jelas.
2. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar ≥ 70 yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru kelas sesuai dengan kemampuan siswa di bidang menulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Dayananda yang terletak di Jalan Kardiyojo no. 153 Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Lembaga pendidikan khusus yang berstatus swasta ini berada dibawah naungan Yayasan Sayap Ibu. SLB Dayananda memiliki luas bangunan : 918 m². SLB Dayananda merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Jumlah keseluruhan siswa di SLB Dayananda adalah 37 siswa, yang terdiri dari siswa tunanetra (A), siswa tunarungu (B), siswa tunagrahita Ringan (C), siswa tunagrahita sedang (C1), siswa tunadaksa (D), siswa tunadaksa Ringan (D1), siswa autisme, siswa ganda. Terdapat 23 orang tenaga pendidik di SLB Dayananda, yang terdiri dari 10 guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 8 Guru Tetap Yayasan (GTY), dan 5 guru ekstrakurikuler.

Berbagai fasilitas disediakan di SLB Dayananda untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia yaitu 1 ruang adaptif ICT, 1 studio musik, 1 ruang fisioterapi, 1 kolam hidroterapi, 1 ruang workshop, 1 bengkel otomotif, 1 peralatan olahraga khusus POA, 1 perpustakaan, 1 tempat ibadah, 1 ruang binadiri, 1 ruang keterampilan putri, 1 ruang seni rupa, 1 ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa), dan 1 dapur.

Adapun visi dan misi yang dijalankan oleh SLB G Daya Ananda yaitu:

Visi :

Terwujudnya peserta didik berkebutuhan khusus yang taqwa, berilmu, terampil, mandiri, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sesuai potensi dan atau kemampuannya.

Misi :

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan, pengalaman keagamaan secara intensif melalui pembelajaran dan praktik keagamaan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai ketuntasan belajar.
- 3) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan sesuai potensi dan kemampuannya.
- 4) Membantu siswa mengenali potensi dirinya dan mampu mengoptimisasikan untuk dapat hidup sehari-hari.
- 5) Melakukan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Proses pembelajaran dilakukan pada hari senin sampai sabtu yang dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum. Namun, guru melakukan modifikasi pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan agar sesuai dengan kemampuan anak.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SLB Daya Ananda dengan jumlah 1 orang. Identitas subjek dan karakteristiknya adalah sebagai berikut :

1. Identitas Subjek

Nama	: AGS (inisial)
Jenis kelamin	: Laki-laki
Tempat dan tanggal lahir	:05 Juni 2006
Agama	: Islam
Usia	: 10 tahun
Jenis ketunaan	: <i>Cerebral Palsy</i> tipe Spastik Quadriplegia
Alamat	:Domahan, Maguwoharjo, Kalasan, Sleman, Yk

2. Karakteristik Subjek

a) Karakteristik fisik

Subjek mengalami kelainan *Cerebral Palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kekakuan pada keempat anggota gerakanya. Kelainan tersebut menyebabkan subjek mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Ketika di sekolah, subjek menggunakan kursi roda untuk mobilitasnya. Dalam kegiatan sehari-hari subjek masih mampu menggunakan tangan kirinya untuk

melakukan aktivitas, seperti makan, minum, dan menulis walaupun terlihat kurang kuat.

b) Karakteristik Akademik

Subjek memiliki kemampuan akademik yang tergolong baik dibandingkan dengan teman-temannya disekolah. Dalam proses pembelajaran subjek mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek merupakan anak yang rajin dan pandai, ia sudah mampu membaca dan berhitung. Untuk aspek menulis, subjek belum mampu melakukan dengan baik dikarenakan kekakuan yang dialaminya. Subjek masih kesulitan dalam menulis, ia sudah mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diinginkan tetapi belum mampu untuk menuliskannya.

c) Karakteristik Sosial

Subjek merupakan anak yang periang, ia mampu menjalin pertemanan dengan baik. Subjek merupakan anak yang ramah dan sopan terhadap guru dan teman-temannya. Subjek mampu menyesuaikan diri dengan teman-temannya dan tidak merasa rendah diri dikarenakan kondisinya tersebut.

C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pratindakan dilakukan sebagai persiapan sebelum dilakukannya proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menulis permulaan di kelas V SLB G DayaAnanda. Sebelum

melakukan kegiatan pra tindakan, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah SLB G Dayaananda yaitu kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Atas izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang akan diteliti khususnya dalam hal pembelajaran menulis permulaan.

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa. Setelah mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, peneliti beserta guru kelas berdiskusi mengenai soal tes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta instrumen observasi yang akan digunakan selama penelitian. Sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, maka penelitian dilakukan mulai tanggal 7 April 2016 sampai selesai.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Permulaan

Sebelum melakukan tindakan siklus I, perlu mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis permulaan. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan diperoleh dari hasil pra tindakan (*pre test*). Pra tindakan dilakukan pada hari Kamis, 7 April 2016. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal yang terdiri dari menghubungkan garis putus-putus dan menyalin huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal adalah 35 x 2 menit. Berikut adalah hasil tes pratindakan kemampuan menulis permulaan.

Tabel 5. Nilai tes pra tindakan kemampuan menulis permulaan

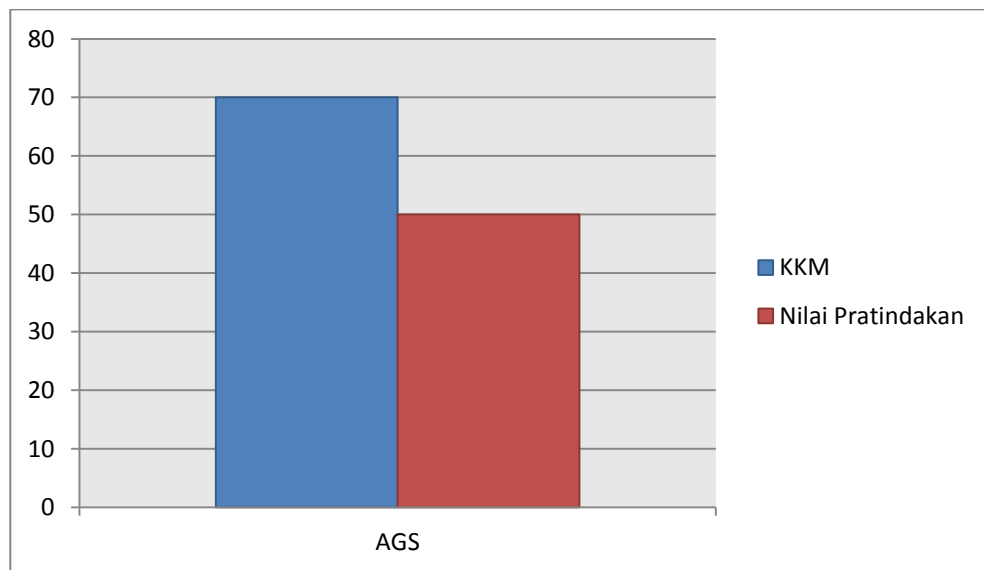
Subjek	Total skor tes	Total skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
AGS	40	20	50	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, hasil tes pratindakan kemampuan menulis permulaan pada siswa menunjukkan pencapaian skor sebesar 20 dari 40 dengan nilai 50 dan tergolong dalam kriteria cukup. Nilai yang diperoleh subjek berdasarkan hasil tes pratindakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) kelas V yang telah ditentukan yaitu 70. Berikut adalah gambaran kemampuan AGS dalam menulis permulaan :

AGS merupakan anak *Cerebral Palsy* tipe spastik quadriplegia. Keadaan ini yang menyebabkan kemampuan motorik khususnya motorik halus tergolong rendah. Dalam kegiatan menulis, subjek mengalami kesulitan dikarenakan jari tangannya untuk menulis masih sangat kaku. Hasil tulisannya terlihat tidak rapi, bahkan sebagian besar tidak dapat dibaca. AGS masih perlu bantuan garis putus-putus ketika menulis, sehingga setiap kali pembelajaran menulis guru menyediakan lembar tugas yang telah berisi huruf dengan garis putus-putus. Ketika mengerjakan soal, AGS mampu mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru dengan baik, meskipun dalam pengerjaannya subjek masih sering melakukan kesalahan. Dalam hal ini,

guru masih banyak memberikan bantuan verbal maupun non verbal kepada subjek.

Hasil tes pratindakan kemampuan menulis permulaan dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan disajikan dalam bentuk diagram grafik berikut ini :



Gambar 3. Grafik nilai pra tindakan kemampuan menulis permulaan siswa *Cerebral Palsy*.

E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan ini diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyusun lembar unjuk kerja tes kemampuan menulis permulaan

- c. Menyusun pedoman observasi kinerja guru dan partisipasi siswa
- d. Menyusun materi teknik latihan graphomotor dalam menulis permulaan
- e. Menyusun materi menulis permulaan

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. 3 kali pertemuan untuk pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Satu jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan di ruang kelas V.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari teknik latihan graphomotor seperti membentuk garis horizontal, vertikal, garis miring, dan garis bergelombang. Sedangkan untuk materi menulis permulaan terdiri dari menulis huruf, suku kata dan kata, dan menulis kalimat sederhana. Materi tersebut dilakukan secara bertahap dan berulang pada setiap pertemuan.

Berikut adalah uraian masing-masing pertemuan pada siklus I :

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada hari sabtu 9 April 2016 pada pukul 07.30 - 09.00 WIB. Materi pada pertemuan pertama yaitu menulis huruf kapital dan huruf kecil. Tindakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
- b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar (sikap duduk dan berkonsentrasi)
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi
- d) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai menulis huruf kapital dan huruf kecil.
- e) Guru menjelaskan teknik latihan graphomotor yang digunakan hari ini yaitu membuat garis horizontal dan vertikal secara berulang.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pengiring pada siswa, “Bagaimana cara memegang pensil yang baik dan benar?”. AGS dengan antusias mempraktekkan cara memegang pensil. Guru mengoreksi cara siswa memegang pensil dan menjelaskan cara memegang pensil yang benar.
- b) Guru mengenalkan kepada siswa teknik latihan yang akan digunakan sebelum memulai materi hari ini. Teknik latihan

yang digunakan yaitu membuat garis horinzontal dan vertikal

- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis dengan teknik latihan yang digunakan.
- d) Siswa mengikuti instruksi yang diberikan guru.
- e) Siswa berlatih secara berulang di kertas yang telah disediakan oleh guru. AGS mengalami kesulitan ketika mengerjakan dikarenakan pergerakan tangannya masih sangat kaku.
- f) Setelah selesai berlatih membuat garis horizontal dan vertikal secara berulang, guru melanjutkan pembelajaran yaitu menuliskan huruf kapital dan huruf kecil. Guru menyiapkan buku tugas anak yang telah disediakan terlebih dahulu.
- g) Guru menjelaskan tata penulisan huruf kapital dan huruf kecil yang benar yaitu huruf kapital selalu ditulis di awal kalimat, di awal nama, dan tempat selanjutnya ditulis dengan huruf kecil.
- h) Siswa diarahkan untuk menulis huruf kapital dan huruf kecil dengan cara menyalin dan menghubungkan garis putus-putus.
- i) Siswa menyalin dan menghubungkan garis yang membentuk huruf abjad, namun masih kesulitan dalam

menuliskan huruf abjad kecil tanpa bantuan garis putus-putus karena siswa terbiasa menulis dengan huruf kapital.

- j) Guru membimbing siswa untuk menuliskan huruf abjad kecil tanpa bantuan garis putus-putus secara berulang agar siswa lebih terbiasa.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan tugas tertulis kepada siswa yaitu menuliskan huruf abjad kecil tanpa bantuan garis putus-putus.
- b) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yaitu tentang menulis huruf abjad
- c) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Kamis 14 April 2016 pada pukul 07.30 09.00 WIB. Materi pada pertemuan kedua yaitu menulis suku kata dan kata. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
- b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar (sikap duduk dan berkonsentrasi)

- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi
- d) Guru mengingatkan siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya, “Masih ingat, kemarin kita belajar tentang apa?” AGS menjawab, “membuat garis horizontal dan vertikal dan belajar menulis huruf abjad besar dan kecil”
- e) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai menulis suku kata dan kata.
- f) Guru menjelaskan teknik latihan graphomotor yang digunakan hari ini yaitu membuat garis geometri, garis miring kanan dan miring kiri dan garis lengkung secara berulang

2) Kegiatan inti

- a) Sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan kembali bagaimana cara memegang pensil yang benar kepada siswa.
- b) Siswa mempraktekkan cara memegang pensil yang benar.
- c) Guru memberikan contoh teknik latihan yang akan digunakan hari ini yaitu membuat garis geometri, garis miring dan lengkung secara berulang
- d) Siswa diarahkan untuk berlatih sesuai dengan yang dicontohkan guru di lembar yang telah disediakan.
- e) Setelah berlatih menulis dengan teknik latihan, guru melanjutkan materi tentang menulis suku kata dan kata.

- f) Guru menjelaskan beberapa contoh suku kata dan kata di papan tulis.
 - g) Siswa dibimbing untuk menuliskan contoh suku kata dan kata yang telah dijelaskan guru.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yaitu tentang suku kata dan kata
 - b) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilakukan pada hari Sabtu 16 April 2016 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Materi pada pertemuan ketiga yaitu menulis kalimat sederhana. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
 - b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar (sikap duduk dan berkonsentrasi)
 - c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi
 - d) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai menulis kalimat sederhana.

- e) Guru menjelaskan teknik latihan graphomotor yang digunakan hari ini yaitu membuat garis bergelombang secara berulang

2) Kegiatan inti

- a) Sama seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa bagaimanacara memegang pensil yang benar. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar walaupun masih terlihat kaku.
- b) Guru menjelaskan serta memberi contoh teknik latihan yang digunakan hari ini yaitu membuat garis bergelombang
- c) Siswa mengamati penjelasan guru dan mencobanya di lembar kertas yang telah disediakan.
- d) Setelah selesai mengerjakan latihan graphomotor, guru melanjutkan pembelajaran. Materi yang disampaikan hari ini adalah menulis kalimat sederhana.
- e) Guru memberikan beberapa contoh kalimat sederhana , seperti “Saya gemar bermain sepak bola” dan “Ibu berbelanja di pasar”.
- f) Guru menginstruksikan siswa untuk membuat contoh kalimat sederhana “AGS, tolong sebutkan contoh kalimat sederhana seperti yang ibu guru sebutkan tadi”. AGS menjawab “Saya sedang belajar menulis”. Guru

menanggapi “iya betul. Sekarang, AGS menuliskan kalimat itu di buku tugas”

- g) Siswa mengikuti instruksi guru untuk menuliskan contoh kalimat sederhana.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yaitu tentang menulis kalimat sederhana.
- b) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat pada siklus I kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tes pascatindakan siklus I.

3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor. Data yang diperoleh adalah kinerja guru dalam menyampaikan materi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

a. Pengamatan kinerja guru

Berikut ini merupakan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada saat proses pembelajaran. Komponen kinerja guru dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pada awal kegiatan, pada inti kegiatan, dan pada akhir kegiatan. Ketiga komponen tersebut dijabarkan dalam 11 butir observasi. Tiap butir observasi diberi skor maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga skor maksimal dari semua butir observasi

adalah 44 dan skor minimal 11. Data kinerja guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Data kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis permulaan pada siklus I

Pertemuan ke-	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
1	44	37	84,1	Sangat baik
2	44	38	86,4	Sangat baik
3	44	40	91	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru saat proses mengajar, guru mampu menjelaskan materi menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor dengan baik, mengkondisikan dan memberikan instruksi kepada siswa ketika proses pembelajaran, membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dan menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan. Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu 84,1 dengan perolehan skor 37, pada pertemuan kedua memperoleh nilai 86,4 dengan skor 38 dan pertemuan ketiga memperoleh nilai 91 dengan skor 40. Masing-masing pencapaian nilai memiliki kriteria sangat baik.

b. Pengamatan partisipasi siswa

Komponen partisipasi siswa yang diobservasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu partisipasi siswa pada awal kegiatan, pada inti kegiatan, dan pada akhir kegiatan. Ketiga komponen tersebut dijabarkan dalam 12 butir observasi. Tiap butir observasi diberi skor

maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga skor maksimal dari semua butir observasi adalah 48 dan skor minimal adalah 12. Data partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Data partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran menulis permulaan siklus I

Pertemuan ke-	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
1	48	28	58,3	Baik
2	48	30	62,5	Baik
3	48	34	70,8	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil partisipasi siswa saat proses pembelajaran menulis permulaan pada pertemuan pertama yaitu subjek AGS memperoleh nilai 58,3 dengan skor 28. Pada pertemuan kedua subjek AGS memperoleh skor 30 dan nilai 62,5 dan pada petemuan ketiga subjek AGS memperoleh skor 34 dengan nilai 70,8. Ketiga pertemuan tersebut, AGS termasuk dalam kriteria baik. Hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai partisipasi siswa yang berada pada kriteria baik. Subjek terlihat sangat antusias ketika pembelajaran. AGS mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, sikap duduk siap saat belajar dan memperhatikan penjelasan guru. Namun terkadang konsentrasi subjek masih sering

terganggu ketika ada beberapa siswa lain yang masuk ke dalam kelas dan mengganggu jalannya pembelajaran.

4. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus I

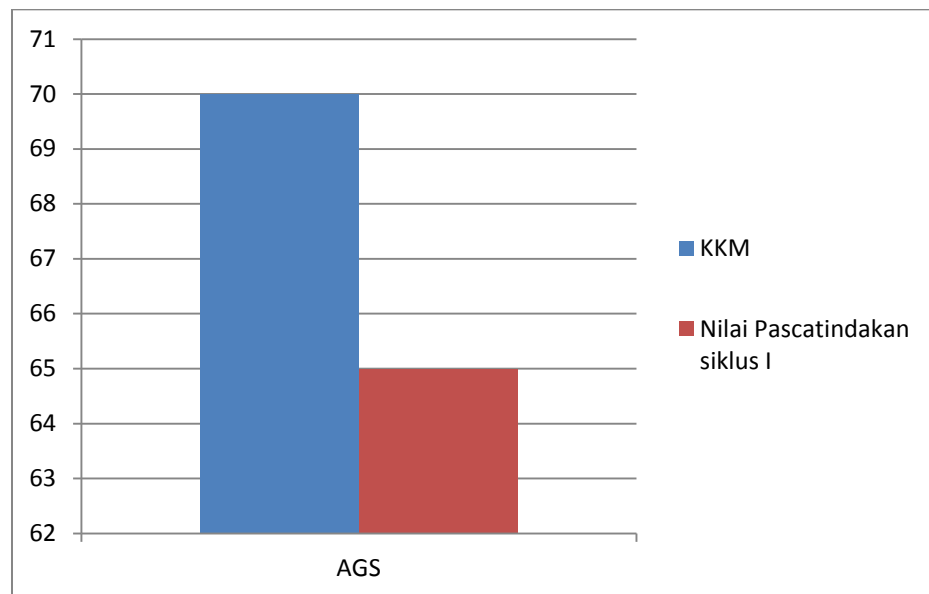
Hasil evaluasi unjuk kerja menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor siswa kelas V pada tes pasca tindakan siklus I subjek AGS memperoleh skor 26 dengan nilai 65 dengan kriteria baik. Tes kemampuan menulis permulaan berjumlah 10 butir soal yang semuanya merupakan tes tertulis. Soal berisi tentang menghubungkan garis putus-putus dan menyalin yang terdiri dari huruf, suku kata & kata serta kalimat sederhana. Pada pemberian tindakan siklus I guru sudah mampu membuka pembelajaran dengan baik, mengkondisikan siswa untuk belajar, menyampaikan materi dan membantu siswa secara verbal dan non verbal.

Subjek mampu berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran, subjek mampu mengikuti instruksi serta memperhatikan penjelasan yang diberikan guru walaupun dengan beberapa bantuan verbal dan non verbal. Subjek masih sering melakukan kesalahan ketika menulis dengan menggunakan huruf kecil. Sebagian besar hasil tulisan subjek menggunakan huruf kapital. Hasil tes pasca tindakan siklus I kemampuan menulis permulaan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil tes pasca tindakan siklus I kemampuan menulis permulaan

Subjek	Total skor tes	Total skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
AGS	40	26	65	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* kelas V mengalami peningkatan dari kemampuan awal setelah diberikan tindakan pada siklus I. Subjek mendapatkan kriteria cukup pada kemampuan awal meningkat menjadi kriteria baik pada siklus I. Data hasil pasca tindakan kemampuan menulis permulaan pada siklus I disajikan dalam bentuk grafik berikut :



Gambar 4. Grafik nilai pascatindakansiklus I kemampuan menulis permulaan siswa *Cerebral Palsy*

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan sebagai langkah untuk menelaah kembali tindakan yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kelebihan dan kekurangan pada tindakan tersebut pada saat proses kegiatan pembelajaran menulis permulaan dan hasil pencapaian siswa setelah diberi tindakan. Saat proses tindakan siklus I, ketika diberi tindakan dengan teknik latihan graphomotor siswa lebih antusias dalam belajar. Hal ini dikarenakan teknik latihan graphomotor adalah sesuatu yang baru. Siswa yang diteliti ini pada dasarnya sangat suka dengan berbagai macam hal baru. Sebelum diadakannya tindakan, siswa terlihat tidak bersemangat dan bermalas-malasan ketika pembelajaran menulis karena teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Siswa sering merasa letih ketika menulis dikarenakan kurangnya latihan untuk melemaskan otot-otot tangannya. Namun, pada tindakan siklus I, siswa sering kurang percaya diri sehingga terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Konsentrasi siswa juga sering terganggu karena beberapa siswa dari kelas lain yang masuk ke dalam kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Sehingga hasil tes siklus I pada siswa masih belum maksimal. Terdapat beberapa kendala yang terjadi pada siklus I yang menyebabkan tindakan yang diberikan belum maksimal. Kendala-kendala tersebut yaitu:

- a. Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

- b. Siswa cepat merasa letih ketika menulis dikarenakan tangannya masih terlalu kaku.
- c. Siswa lain sering masuk ke dalam kelas dan mengganggu jalannya pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi subjek yang diteliti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama guru berkolaborasi merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I. Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Refleksi Siklus I dan perbaikan siklus II

Refleksi siklus I	Perbaikan siklus II
a. Subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan	a. guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada subyek agar nilainya dapat mencapai KKM yang telah ditentukan
b. Siswa cepat merasa letih ketika menulis	<ul style="list-style-type: none"> a. memperbanyak teknik latihan graphomotor pada saat pembelajaran b. guru memberikan waktu beberapa menit untuk beristirahat dan mengisi kegiatan dengan bernyanyi sambil menggerakkan jemari. c. pemberian reward berupa pujian atau benda agar subjek dapat termotivasi untuk terus belajar
b. Siswa lain sering masuk ke dalam kelas dan mengganggu jalannya pembelajaran.	a. mengunci pintu kelas selama proses pembelajaran berlangsung agar tidak ada siswa lain yang mengganggu

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat berlangsung dengan lancar meskipun terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa pengaruh positif setelah diterapkannya teknik latihan graphomotor dalam pembelajaran menulis permulaan.

Hal positif tersebut antara lain adalah :

- a. siswa sangat antusias untuk belajar menulis permulaan karena adanya teknik latihan graphomotor.
- b. Siswa selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik.

6. Analisis Data Tindakan Siklus I

Analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan tes kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor. Data hasil observasi yaitu kinerja guru dan partisipasi siswa, sedangkan data hasil tes yaitu hasil pasca tindakan siklus I. Hasil observasi kinerja guru siklus I pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dari 11 aspek rata-rata guru mengajar sesuai dengan materi namun dengan beberapa tambahan materi karena disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat itu.

Hasil observasi partisipasi siswa siklus I pada pertemuan pertama dari 12 aspek rata-rata AGS dapat berpartisipasi dengan baik tanpa bantuan guru pada 3 aspek, berpartisipasi dengan bantuan guru secara verbal dan non verbal pada 5 aspek dan tidak dapat berpartisipasi walaupun dengan bantuan guru pada 4 aspek. Pada pertemuan kedua AGS dapat berpartisipasi dengan baik tanpa bantuan guru pada 4 aspek, berpartisipasi dengan bantuan guru secara verbal dan non verbal pada 5 aspek dan tidak dapat berpartisipasi walaupun dengan bantuan guru pada 3 aspek. Dan pada pertemuan ketiga AGS dapat berpartisipasi dengan baik tanpa bantuan guru pada 4 aspek, berpartisipasi dengan bantuan

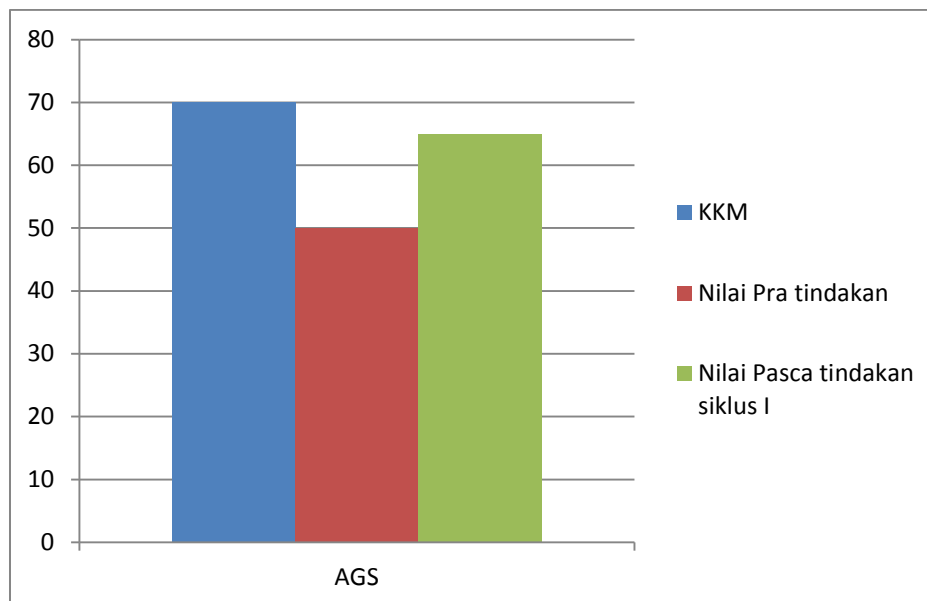
guru secara verbal dan non verbal pada 8 aspek. Pada pertemuan ketika ini, subjek mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga subjek mampu melakukan semua kegiatan walaupun masih ada beberapa aspek yang dibantu oleh guru.

Kemampuan menulis permulaan pada subjek di siklus I dinyatakan belum optimal karena subjek belum mencapai KKM, namun hasil tes pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 15 dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan. Pada tes pra tindakan subjek memperoleh nilai 50 dengan kriteria rendah sedangkan pada tes pasca tindakan subjek memperoleh nilai 65 dengan kriteria cukup.

Tabel 10. Data Perbandingan Nilai pratindakan dan pascatindakan Siklus I kemampuan menulis permulaan pada siswa *Cerebral Palsy* kelas V

Subjek	KKM	Nilai Maks	Nilai <i>Pre Test</i>	Kriteria	Nilai <i>post test I</i>	Kriteria	Peningkatan
AG S	70	100	50	cukup	65	Baik	15

Tabel 10 menunjukkan adanya peningkatan pada tes pasca tindakan siklus I untuk kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan teknik latihan graphomotor dengan kriteria baik. Subjek mengalami peningkatan sebesar 15. Hasil pencapaian kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* pada saat pra tindakan dan pasca tindakan siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 5. Grafik nilai pra tindakan dan pasca tindakan siklus I kemampuan menulis permulaan pada siswa *Cerebral Palsy*

Deskripsi kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor pada subjek pasca tindakan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kemampuan AGS dalam menulis permulaan tergolong masih kurang. Jemari tangannya masih terlihat kaku sehingga membuatnya kesulitan dalam menulis. Pada tahapan latihan menulis dengan teknik latihan graphomotor, subjek perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru. Garis-garis yang dibentuk tidak beraturan dan belum rapi. Ketika menulis, subjek sangat menekan pensilnya sehingga kertas yang digunakan untuk berlatih dan mengerjakan tugas hampir robek. Subjek belum mampu mengontrol motorik halus nya oleh karena itu latihan dengan teknik graphomotor dilakukan secara berulang sampai subjek

mampu sedikit demi sedikit mengontrol pergerakan jemari tangannya agar lebih lentur.

Pada kegiatan menulis permulaan, aspek yang pertama yaitu menghubungkan garis putus-putus yang meliputi huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana. Kemampuan subjek untuk menghubungkan garis putus-putus pada huruf abjad, kata, dan kalimat tidak mengalami banyak masalah. Subjek mampu mengerjakan secara keseluruhan. Aspek kedua pada kegiatan menulis permulaan yaitu menyalin. Aspek menyalin terdiri dari menyalin huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana. Kemampuan subjek ketika menyalin lebih rendah dibandingkan dengan menghubungkan garis putus-putus. Subjek menyalin kata dan kalimat dengan menggunakan huruf kapital sehingga perlu bantuan guru untuk mengarahkan subjek menulis huruf kapital pada awal kata atau kalimat saja kemudian dilanjutkan dengan huruf kecil.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis permulaan belum optimal karena siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Oleh sebab itu, peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan yang telah direncanakan. Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan memperkuat kelebihan pada siklus I.

7. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* melalui teknik latihan graphomotor agar mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Tindakan pada siklus II ini merupakan bentuk pengajaran untuk memperbaiki kekurangan dan mempertegas kelebihan pada siklus I. Pada rencana pelaksanaan tindakan siklus II dibuat beberapa perubahan dan tambahan, meliputi :

- a. Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melakukan siklus II.
- b. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada subjek agar nilainya dapat mencapai KKM.
- c. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu kelas agar tidak ada siswa lain yang masuk ke dalam kelas dan mengganggu jalannya pembelajaran.
- d. Guru dan peneliti melakukan modifikasi dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu dengan lebih banyaknya variasi teknik latihan graphomotor yang digunakan.
- e. Ketika siswa mulai merasa letih ketika menulis, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menggerakkan jari-jari tangannya agar *rileks* kembali.

- f. Pemberian *reward* berupa pujian atau barang kepada siswa ketika siswa dapat melakukan kegiatan dan berpartisipasi dengan baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas, pelaksanaan siklus II dimulai pada hari Sabtu 23 April 2016 sampai dengan selesai.

F. Deskripsi Tindakan Siklus II

1. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes pasca tindakan. Pertemuan dilakukan selama dua jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 23 April 2016, pertemuan kedua pada hari Kamis 28 April 2016 dan pertemuan ketiga pada hari Sabtu 30 April 2016. Pada siklus II ini, pembelajaran menulis lebih ditekankan pada menulis kata dan kalimat. Pembelajaran menulis permulaan juga dimodifikasi dengan memberikan *reward* berupa pujian dan hadiah kepada siswa serta lebih banyak variasi teknik latihan yang digunakan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi. Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan pada setiap pertemuan yaitu :

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada hari Sabtu 23 April 2016 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Cara tersebut agar siswa

menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar menulis permulaan. pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
- b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar (sikap duduk dan berkonsentrasi)
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi
- d) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai menulis kata benda yang ada di sekitar ruangan kelas
- e) Guru menjelaskan teknik latihan graphomotor yang digunakan hari ini yaitu membuat garis bergelombang

2) Kegiatan inti

- a) Sebelum memulai pembelajaran, guru memberi pertanyaan pengiring kepada siswa “AGS, beberapa hari yang lalu kita sudah berlatih cara memegang pensil yang benar, masih ingat tidak bagaimana cara memegang pensil yang benar?” siswa menjawab “masih ingat bu” lalu siswa mempraktekkan cara memegang pensil.

- b) Pembelajaran dimulai dengan berlatih menulis dengan teknik latihan graphomotor, teknik latihan yang digunakan pada hari ini adalah membuat garis bergelombang yang dimodifikasi sehingga membentuk sebuah gambar rumah dengan taman bunga
- c) Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti pola yang telah dicontohkan. Setelah pola tersebut selesai guru bertanya kepada siswa “coba sebutkan gambar apa yang terbentuk setelah kamu membuat pola itu?” Siswa menjawab “gambar rumah dan taman”
- d) Setelah berlatih menulis dengan teknik latihan graphomotor, guru melanjutkan pembelajaran yaitu menulis kata benda yang ada di ruang kelas. Guru bertanya kepada siswa “coba AGS sekarang sebutkan benda apa saja yang ada di dalam kelas ini”. Siswa menjawab “kursi, meja, kipas angin, papan tulis, buku dan pensil”.
- e) Setelah siswa menyebutkan macam-macam benda, guru membimbing siswa untuk menuliskan macam-macam benda tersebut di buku. “sekarang AGS tulis nama-nama benda tersebut di buku dengan tata tulis yang benar yaitu huruf besar di awal kata kemudian dilanjutkan dengan huruf kecil. Paham? Nanti kalau tulisannya benar ibu guru kasih kotak pensil”

- f) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat antusias. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri. Guru mengamati cara kerja siswa dan memberikan pujian.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar.
- b) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Kamis 28 April 2016 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Pada pertemuan ini, pembelajaran menulis permulaan berupa menulis biodata diri seperti nama diri, nama orang tua, hobi, dan cita-cita. pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
- b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar (sikap duduk dan berkonsentrasi)
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi
- d) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai menulis biodata diri

- e) Guru menjelaskan teknik latihan graphomotor yang digunakan hari ini yaitu membuat garis lurus, miring, dan bergelombang yang akan membentuk sebuah gambar

2) Kegiatan inti

- a) Guru meminta siswa mempraktekkan kembali cara memegang pensil yang benar kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan berlatih menulis dengan teknik latihan graphomotor.
- b) Terlebih dahulu guru memberikan lembaran kepada siswa berupa contoh garis lurus, miring, dan bergelombang. Siswa kemudian diminta untuk melanjutkan contoh garis-garis tersebut di kertas yang sama secara berulang hingga menghasilkan pola yang berbentuk sebuah gambar.
- c) Siswa sangat bersemangat mengikuti latihan tersebut. setelah selesai berlatih, guru mengajak siswa untuk beristirahat sejenak agar jari-jarinya tidak kaku. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menggerak-gerakkan tangan.
- d) Siswa mengikuti instruksi yang diberikan dan ikut bernyanyi bersama guru.
- e) Guru melanjutkan pelajaran menulis, kali ini siswa akan menulis dengan tema pengenalan diri. Siswa diarahkan untuk menulis nama diri, nama orang tua, hobi, dan cita-

cita. Seperti contohnya “Nama saya Diki, saya sangat senang bermain bulu tangkis”

- f) Siswa mengamati penjelasan guru dan mulai mengerjakan tugas sesuai yang dijelaskan oleh guru.
- g) Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru memberikan *reward* kepada siswa berupa pujian dan hadiah sederhana.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar.
- b) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilakukan pada hari Sabtu 30 April 2016 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Pada pertemuan ketiga siklus II kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tes pascatindakan siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

Data hasil tindakan siklus II diperoleh dengan mengamati hasil observasi kinerja guru ketika menerapkan teknik latihan graphomotor dalam menulis permulaan, serta hasil observasi partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran menulis permulaan. Adapun hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan partisipasi siswa *cerebral palsy* pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan Kinerja Guru

Komponen kinerja guru pada tindakan siklus II tidak berbeda pada tindakan siklus I, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berjumlah 11 butir. Setiap butir observasi diberi skor minimal 1 dan skor maksimal 4 sehingga skor minimal berjumlah 11 dan skor maksimal berjumlah 44. Data kinerja guru pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Data Kinerja Guru Pada Pembelajaran Menulis Permulaan melalui Teknik Latihan Graphomotor siklus II

Pertemuan ke-	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
1	44	42	95,5	Sangat baik
2	44	43	98	Sangat baik

Kinerja guru pada tindakan siklus II memperoleh nilai pada pertemuan pertama sebesar 95,5 dan pertemuan kedua dengan nilai 98, masing-masing hasil dengan kriteria sangat baik. Terdapat peningkatan nilai pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini membuktikan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan telah terlaksana dengan baik. Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.

b. Pengamatan Partisipasi Siswa

Komponen partisipasi siswa pada tindakan siklus II tidak berbeda pada tindakan siklus I, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan

kegiatan akhir yang dijabarkan menjadi 12 butir. Setiap butir observasi diberi skor minimal 1 dan skor maksimal 4 sehingga diperoleh skor minimal 12 dan skor maksimal 48. Data hasil partisipasi siswa pada saat pembelajaran menulis permulaan pada siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 12. Data partisipasi siswa pada pembelajaran menulis permulaan siklus II

Pertemuan ke-	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
1	48	38	79,2	Sangat baik
2	48	44	91,7	Sangat baik

Skor partisipasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pertemuan pertama subjek mendapatkan skor 38 dengan nilai 79,2 dan kriteria sangat baik. Pada pertemuan kedua subjek mendapatkan skor 42 dengan nilai 91,7 dan kriteria sangat baik. Hasil observasi partisipasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik dan berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran menulis permulaan.

3. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus II

Hasil evaluasi kemampuan menulis permulaan pada tindakan siklus II dapat dilihat pada hasil tes pasca tindakan siklus II yang telah dilakukan. Tes pasca tindakan siklus II pada kemampuan menulis permulaan berjumlah 10 butir soal yang merupakan tes tertulis. Dari 10 butir soal

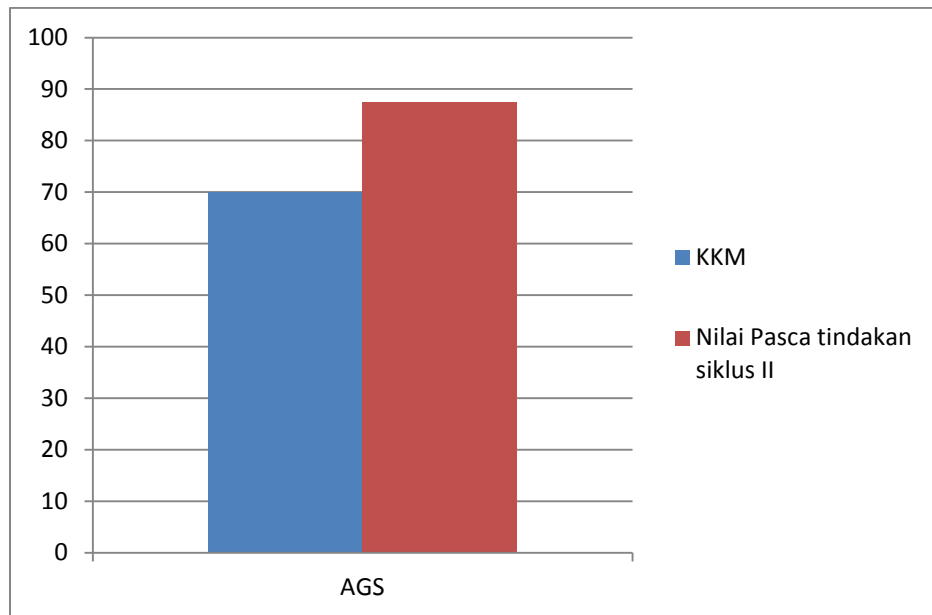
yang diberikan, AGS dapat mengerjakan 5 soal tanpa bantuan guru, 5 soal dengan bantuan guru secara verbal dan non verbal, dan tidak ada soal belum dapat dikerjakan oleh subjek. Subjek mampu mengerjakan semua soal sampai selesai dengan baik.

Kemampuan menulis permulaan subjek AGS pada siklus II mengalami peningkatan dikarenakan lebih banyaknya latihan yang diberikan. Kemampuan menulis permulaan subjek seperti menulis abjad, kata dan kalimat rata-rata dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Subjek sudah dapat terbiasa menulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan dilanjutkan dengan huruf kecil. Data mengenai hasil tes pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	Total skor tes	Total skor yang diperoleh	Pencapaian nilai	Kriteria
AGS	40	35	87.5	Sangat baik

Pada tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa subjek memperoleh skor 35 dengan nilai 87,5 dengan kriteria sangat baik. Kemampuan menulis permulaan pada subjek mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Hasil pasca tindakan kemampuan menulis permulaan pada siklus II disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini :



Gambar 6. Grafik nilai pasca tindakan siklus II kemampuan menulis permulaan pada siswa *Cerebral Palsy*

4. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengkaji keberhasilan teknik latihan graphomotor dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy*. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul dari proses pembelajaran hingga hasil pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dalam menulis permulaan. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, diketahui bahwasubjek sudah tidak ragu-ragu dalam menjawab bahkan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Subjek termotivasi dalam belajar karena penggunaan teknik latihan graphomotor di modifikasi menjadi lebih menarik agar subjek dapat lebih menikmati proses pembelajaran sehingga pada siklus II ini terdapat peningkatan menulis. Siswa sudah mampu menulis huruf

dengan jelas tanpa bantuan garis putus-putus. Pemberian *reward* kepada siswa juga membantu untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam bertanya.

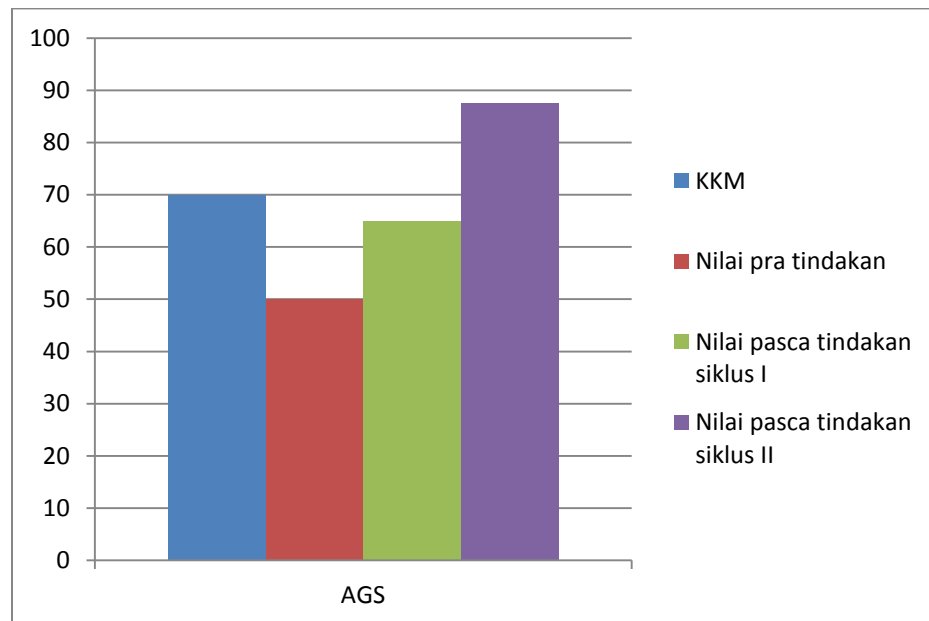
Peningkatan kemampuan menulis permulaan secara keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Data pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II kemampuan menulis permulaan pada siswa *Cerebral Palsy*

Nama	Pratindakan		Pascatindakan I		PascatindakanII		Peningkatan
	Skor	pencapaian	Skor	Pencapaian	Skor	Pencapaian	
AGS	20	50	26	65	35	87,5	37,5

Tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai setelah diberikan tindakan siklus II. Kemampuan menulis permulaan pada siswa *Cerebral Palsy* kelas V mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II terus mengalami peningkatan. AGS memperoleh nilai 50 pada saat tes pra tindakan meningkat menjadi 65 pada saat tes pasca tindakan siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada saat tes pasca tindakan siklus II yaitu menjadi 87,5. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan.

Hasil pencapaian kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* pada saat pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat juga pada grafik berikut ini :



Gambar 7. Grafik nilai pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia.

Gambar 7 di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis permulaan pada siswa mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II. Siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Permasalahan yang terjadi pada siklus I seperti dapat berkurang pada siklus II. Hampir keseluruhan tindakan dan tes hasil belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar. Beberapa hasil yang muncul setelah dilakukan tindakan siklus II yaitu:

- a. Nilai siswa *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia sudah mencapai KKM yang telah ditentukan
- b. Siswa lebih aktif dalam memperbaiki kesalahan tulisannya sendiri dan menunjukkan hasil pekerjaannya kepada guru
- c. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran menulis permulaan karena pembelajaran dimodifikasi menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajarnya.

Setelah melihat hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II sudah optimal. Sehingga tindakan akan dihentikan pada siklus II ini.

5. Analisis Data Tindakan Siklus II

Analisis data tindakan dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru dan partisipasi siswa pada siklus II. Pada siklus II hasil observasi kinerja guru dan partisipasi siswa mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Kinerja guru pada siklus II memperoleh nilai 95,5 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan nilai 98 dengan kriteria sangat baik pada masing-masing pertemuan, hal ini berarti rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II yaitu 96,75 dari 87,2 pada nilai siklus I. Skor pada partisipasi siswa juga mengalami peningkatan. Partisipasi siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 79 dan pertemuan kedua memperoleh nilai 92 dengan kriteria baik

sehingga rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II lebih tinggi daripada siklus I.

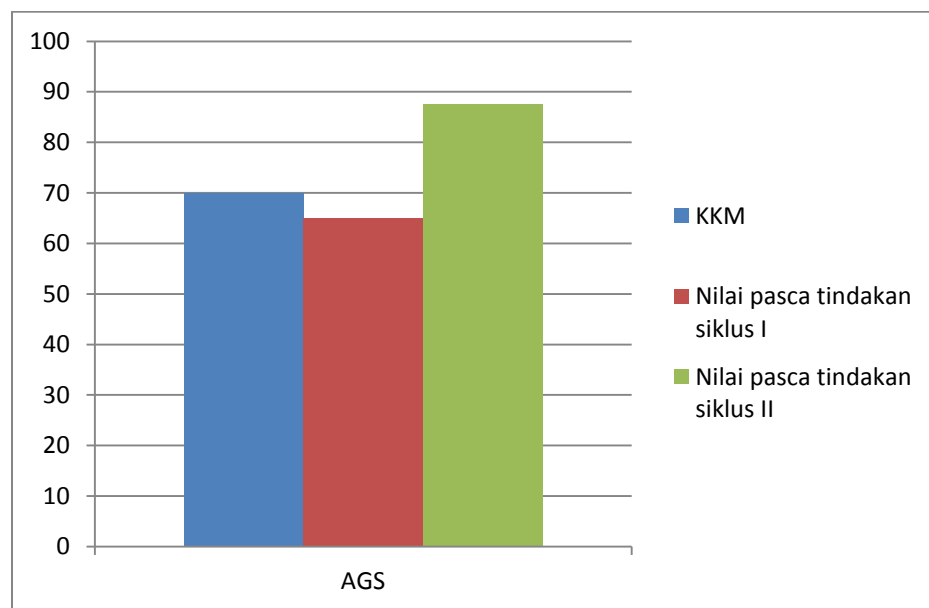
Hasil observasi kinerja guru siklus II pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dari 11 aspek rata-rata guru mengajar sesuai dengan materi. Hasil observasi partisipasi siswa siklus II pada pertemuan pertama dari 12 aspek rata-rata AGS dapat berpartisipasi dengan baik tanpa bantuan guru pada 4 aspek, berpartisipasi dengan bantuan guru secara verbal dan non verbal pada 8 aspek. Pada pertemuan kedua AGS dapat berpartisipasi dengan baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan bantuan guru secara verbal dan non verbal pada 4 aspek. Pada siklus II ini, subjek mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan baik sehingga subjek mampu melakukan semua kegiatan sampai selesai walaupun masih ada beberapa aspek yang dibantu oleh guru.

Hasil tes pasca tindakan siklus II meningkat dibandingkan dengan tes pasca tindakan siklus I. Siswa sudah mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Subjek memperoleh nilai 87,5 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan menulis permulaan dari siklus I ke siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 15. Data pasca tindakansiklus I dan pasca tindakan siklus II kemampuan menulis permulaan pada siswa *Cerebral Palsy*

nama	KKM	Nilai maks	Nilai pasca tindakan I	Kriteria	Nilai pasca tindakan II	kriteria	Peningkatan
AGS	70	100	65	Cukup	87,5	Sangat baik	22,5

Berdasarkan tabel 15 di atas, hasil belajar AGS mengalami peningkatan sebesar 22,5. Pada hasil tes tindakan siklus I subjek memperoleh nilai sebesar 65 sedangkan pada tes siklus II subyek memperoleh hasil 87,5. Hasil pasca tindakan siklus I dan siklus II juga disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 8. Grafik nilai hasil tes pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy*

G. Uji Hipotesis Tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dinyatakan berhasil apabila :

- Hasil pasca tindakan > hasil pra tindakan
- Hasil pasca tindakan \geq kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor pada subjek yaitu

subjek memperoleh nilai pada pra tindakan sebesar 50 meningkat menjadi 87,5 pada pasca tindakan siklus II. Hasil pasca tindakan siklus II pada subjek mengalami peningkatan dibanding dengan hasil pra tindakan dan pencapaian yang diperoleh subjek \geq KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I dan hasil tes pasca tindakan siklus II, maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor pada anak *Cerebral Palsy* di SLB G Daya Ananda dapat diterima.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Tindakan dalam penelitian ini adalah teknik latihan graphomotor untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menulis permulaan. Pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan oleh guru yaitu menghubungkan titik-titik dan menyalin huruf kapital dan huruf kecil, kata, dan kalimat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2000: 25) yang mengemukakan bahwa strategi pengajaran dimulai dari mengebat, menghubungkan titik-titik, menyalin, dan dikte.

Melalui latihan graphomotor secara bertahap dan berulang anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia memiliki kemampuan menulis yang jelas dan mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sabarti Akhdiah dkk

(1991: 75) yang menyatakan bahwa tujuan menulis permulaan adalah mampu menulis dengan jelas, teliti, dan mudah dipahami. Anak *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia telah memiliki kemampuan yang baik dalam menulis permulaan.

Teknik latihan graphomotor yang digunakan terdiri dari beberapa komponen untuk mengatasi masalah menulis permulaan yang disebabkan oleh gangguan perkembangan motorik halus siswa *cerebral palsy*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat garis lurus, garis miring dan garis bergelombang yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan subjek agar lebih lentur. Teknik latihan graphomotor berupa penggabungan 3 aspek yaitu koordinasi mata dan tangan, kontrol otot, dan diskriminasi visual. Ketiga aspek tersebut diaplikasikan dalam teknik latihan yaitu menelusuri bentuk geometri dan barisan titik, membuat garis horizontal dari kanan ke kiri, membuat garis vertikal dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, membuat bentuk-bentuk lingkaran, membuat garis miring, menyalin bentuk-bentuk sederhana.

Peningkatan yang terlihat pada siswa setelah diberikan tindakan adalah siswa menjadi lebih bersemangat karena siswa dapat memahami penyampaian materi menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor. Hal ini sejalan dengan kelebihan teknik latihan graphomotor yang dikemukakan oleh Ferry Ibrahim (2013: 22) bahwa kelebihan teknik latihan graphomotor adalah sederhana, praktis, mudah di modifikasi atau disesuaikan

dengan kesukaan anak, dan dalam penyampaianya mudah untuk dipahami oleh anak.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dipengaruhi oleh kinerja guru dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada kinerja guru siklus I, guru sudah mampu memberikan pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor sesuai dengan bahan ajar untuk setiap pertemuan. Partisipasi siswa pada siklus I juga menunjukkan bahwa siswa sangat antusias namun terkadang siswa merasa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu, siswa lain yang masuk ke dalam kelas mengganggu proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan bimbingan serta contoh yang jelas dari guru sehingga kemampuan menulisnya dapat meningkat secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya ketika tidak mengetahui suatu hal dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa dapat diketahui dari hasil pasca tindakan siklus I dan siklus II. Pada pasca tindakan siklus I, nilai kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada kemampuan awal. Saat pra tindakan subjek memperoleh nilai 50 meningkat 15 sehingga nilai pasca tindakan siklus I yang diperoleh siswa yaitu 65 dengan kriteria baik. Namun pada tindakan siklus I nilai subjek belum mencapai KKM. Pada pasca tindakan siklus II terdapat peningkatan dibanding pasca tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh subjek pada siklus II yaitu sebesar 87,5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti subjek telah

mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan siklus I, kemampuan menulis permulaan subjek belum memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis banyak mengalami kendala baik dari siswa maupun dari lingkungan sekitar. Selain itu, pelaksanaan tindakan siklus I kurang efektif karena pembelajaran berlangsung tanpa adanya jeda untuk beristirahat sejenak sehingga subjek cepat letih ketika menulis. Hasil nilai yang telah dicapai subyek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* melalui teknik latihan graphomotor mendapat respon yang positif dan penelitian ini dinyatakan berhasil karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

I. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor pada siswa *cerebral palsy* di SLB Daya Ananda memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan kelas yang kurang kondusif menyebabkan siswa sering tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran.
- b. Jumlah pertemuan dalam tiap siklus hanya perkiraan saja, tidak ada teori dan penelitian terdahulu yang mendasari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa teknik latihan graphomotor dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di SLB G Daya Ananda. Teknik latihan graphomotor yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat garis horizontal, vertikal, garis lengkung, garis bergelombang dan gabungan antar semua garis yang dilakukan secara bertahap dan berulang sebelum kegiatan pembelajaran menulis permulaan dimulai. Pembelajaran menulis permulaan, materi yang diterapkan yaitu menghubungkan garis putus-putus pada huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dapat dilihat dari proses dan hasil nilai yang diperoleh siswa mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II. Sebelum diadakannya tindakan penelitian, siswa sering bermalas-malasan ketika pembelajaran menulis karena teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan monoton. Namun setelah diberikan tindakan, terdapat peningkatan pada siswa. Siswa lebih antusias dan lebih termotivasi dalam belajar menulis. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri untuk mengungkapkan sesuatu kepada guru.

Peningkatan hasil juga terlihat ketika pemberian tindakan siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan, subjek AGS memperoleh nilai 50 dengan skor 20 dan meningkatkan menjadi 65 dengan skor 26 pada pasca tindakan siklus I. Namun, hasil pasca tindakan siklus I belum memenuhi KKM yang telah

ditentukan yaitu 70 sehingga dilakukan tindakan siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil yaitu 87,5 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan sebagai indikator keberhasilan tindakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Teknik latihan graphomotor diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis permulaan siswa *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia.
- b. Guru sebaiknya lebih banyak menggunakan teknik-teknik latihan untuk melatih motorik halus siswa agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menulis.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa berlatih secara berulang sebelum memulai pembelajaran menulis agar otot-otot lengannya dapat lebih lentur.

3. Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya teknik latihan graphomotor ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendukung upaya guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

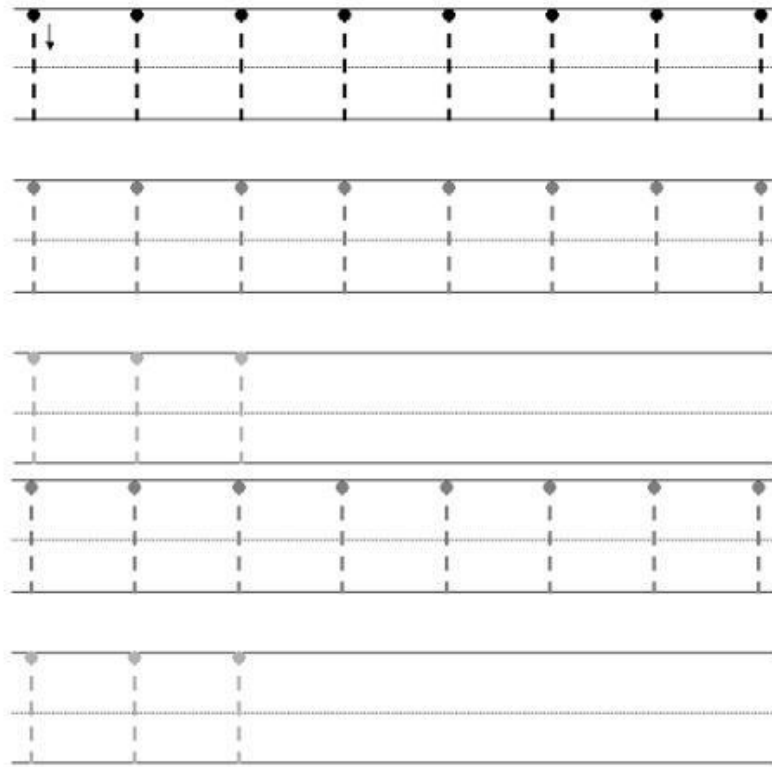
- Ahmad Salim. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*. Surakarta: depdikbud.
- Asep Karyana & Sri Widati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Edward Blackhurst, A. & William Berdine, H. (1981). *An Introduction to Special Education*. USA: Little, Brown and Company (Inc).
- Ferry Ibrahim, A (2013). Penerapan Kemampuan Graphomotor Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Cerebral Palsy Di SLB-D YPAC Bandung. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak Diterbitkan)
- Hollis Fait, F. (1972). *Special Physical Education*. USA: W. B Saunder company.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Margery Neely, A. (1982). *Counseling And Guidance Practices With Special Education Students*. The dorsey press: Kansas state university.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Pembelajaran Bagi Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhadi.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: shira media.
- Mulyono Abdurrahman.(2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Munawif Yusuf. (2015). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problem Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mumpuniarti. (2001). *Pendidikan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta. UNY Press.
- _____ (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Musjafak Assjari. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud.
- Purwanto. (2000). *Journal Ilmiah Guru "COPE" No. 1/Tahun IV* [online]. Diakses 30 oktober 2015.
- _____ (2007). *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Pengembangan Dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: pustaka belajar.

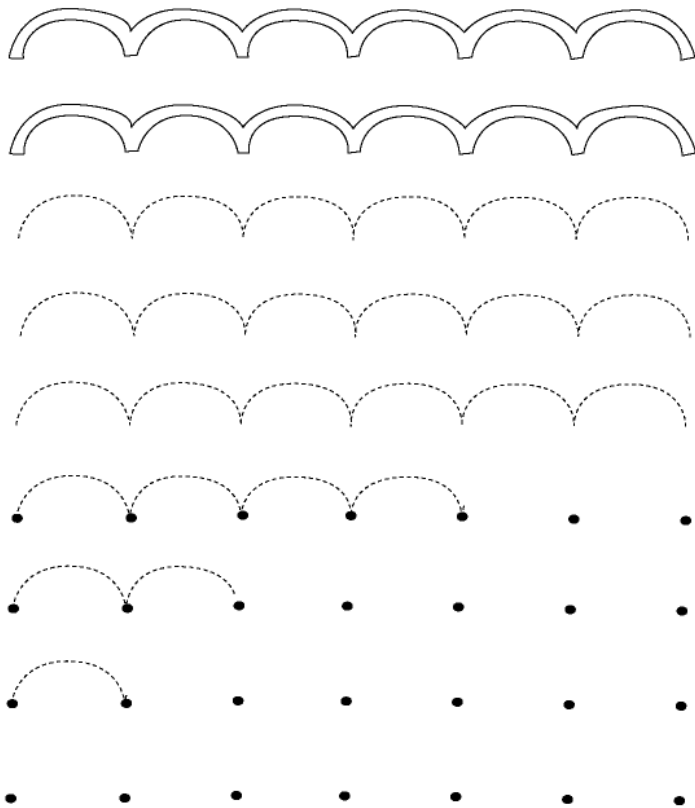
- Sabarti Akhdiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: depdikbud.
- Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Silas, Dauglas. (2009). *Graphomotor Skills*. Diakses dari <https://www.specialeducationalneeds.co.uk/graphomotor-skills.html>. pada tanggal 20 februari 2016. Jam 11.20 WIB.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: runeka cipta.
- Stjihati Somantri. (2005). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika aditama.
- Sudaryono, Gaguk Margono,& Wardani Rahayu. (2012). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: graha ilmu.
- M. Sugiartin & Ahmad T. Muslim. (1996). *Ortopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: depdikbud.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sudjarwo. (2010). *Kegiatan Bermain Dan Belajar Anak Dalam Setting Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sumiarti, dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (10), 1-15
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Thorne, Glenda. (2006). *Graphomotor Skills: Why Some Kids Hate To write*. Diakses dari <http://www.cdl.org/articles/graphomotor-skills-why-some-kids-hate-to-write/>. Pada tanggal 20 februari 2016. Jam 12.30 WIB
- Wardani, I. G. A. K. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: kencana perdana.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

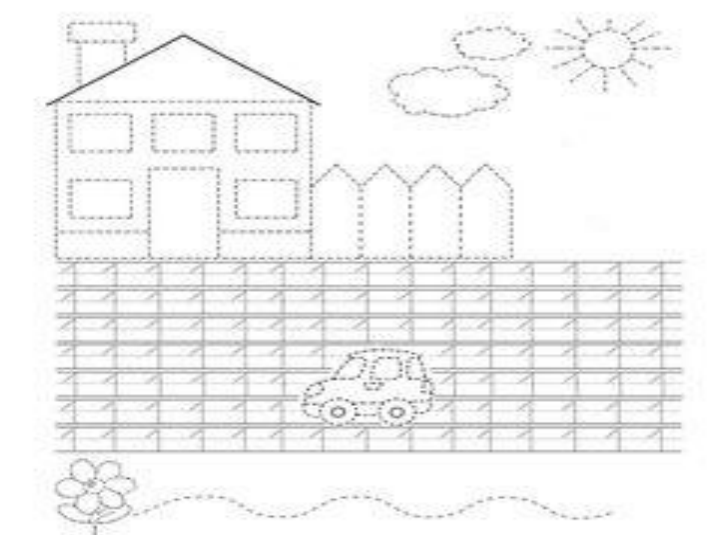
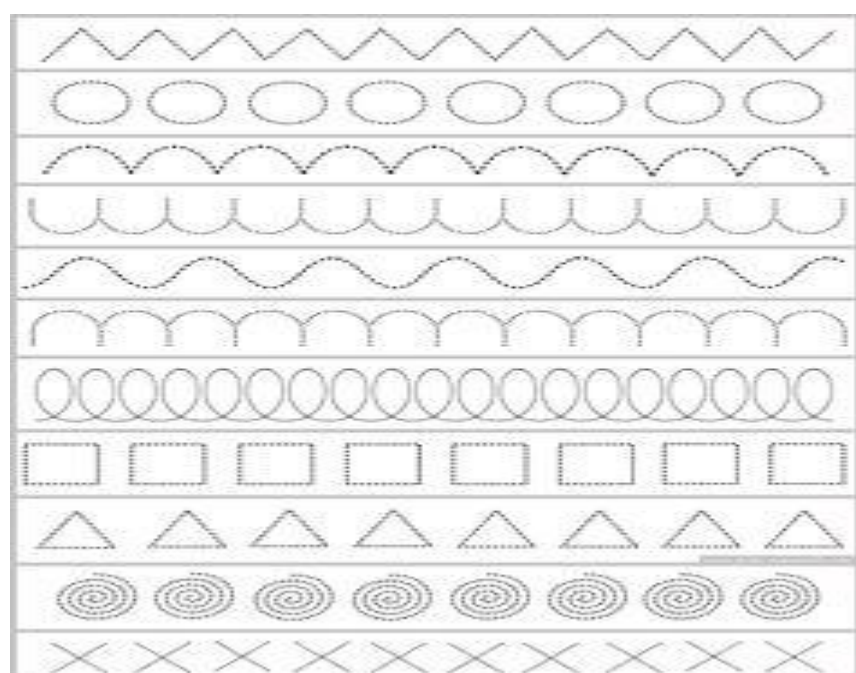
LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lembar Teknik Latihan Graphomotor :







LAMPIRAN 2

Instrumen Tes Kemampuan Menulis Permulaan Siswa *Cerebral Palsy* Di

SLB G Daya Ananda

Identitas Subjek

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Pertemuan/siklus :

Waktu :

Petunjuk pelaksanaan :

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

- Skor 4 : Apabila siswa mampu mengerjakan tes dengan benar dan tanpa bantuan dari guru
- Skor 3 : Apabila siswa mampu mengerjakan tes dengan benar namun dengan sedikit bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)
- Skor 2 : Apabila siswa mampu mengerjakan tes dengan benar namun dengan banyak bantuan dari guru verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)
- Skor 1 : Apabila siswa tidak mampu mengerjakan tiap butir tes dengan benar.

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghubungkan titik-titik huruf kapital				
2.	Menghubungkan titik-titik huruf kecil				
3.	Menghubungkan titik-titik suku kata				
4.	Menghubungkan titik-titik kata				
5.	Menghubungkan titik-titik kalimat sederhana				
6.	Menyalin huruf kapital				
7.	Menyalin huruf kecil				
8.	Menyalin suku kata				
9.	Menyalin kata				
10.	Menyalin kalimat sederhana				

LEMBAR TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN

Identitas Subjek

Nama :

Tanggal :

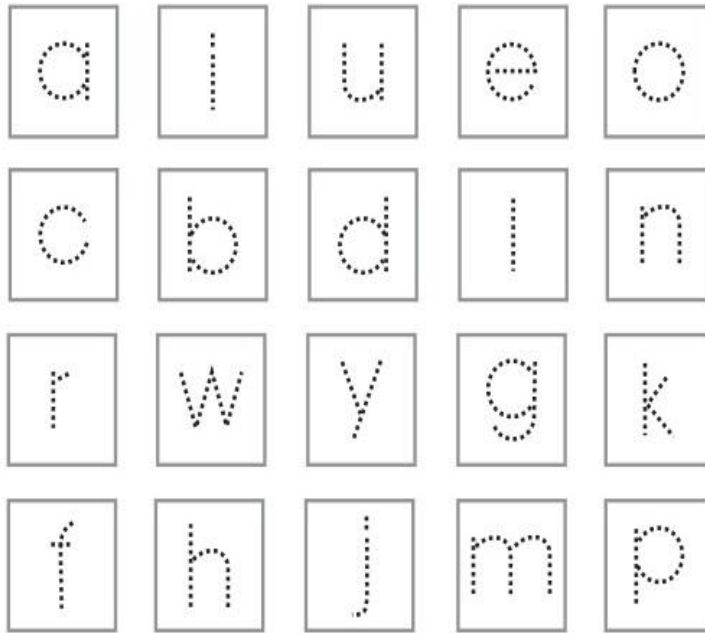
Waktu :

Tes Unjuk Kerja

A. Menghubungkan titik-titik

1. Huruf kapital

2. Huruf abjad kecil



3. Suku kata

4. Kata

5. Kalimat sederhana

B. Menyalin

6. Menyalin huruf kapital

A	I	U	E	O
M	W	G	D	R

7. Menyalin huruf abjad kecil

A	i	u	e	o
w	m	b	d	p

8. Menyalin suku kata

Pa- di	
Si – sa	
Ma – war	

9. Menyalin kata

Roti	
Kursi	
Lemari	

10. Menyalin kalimat sederhana

Ibu memasak di dapur

LAMPIRAN 3

Pedoman Observasi Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor di SLB G Daya Ananda

Nama guru :

Hari tanggal :

Pertemuan/siklus :

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor

Skor 4 : guru melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan

Skor 3 : guru melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan melakukan tindakan lain

Skor 2 : guru tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan namun melakukan tindakan lain

Skor 1 : guru tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran				
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi yang menggunakan gerakan-gerakan lengan dan jari tangan				
3.	Memberikan motivasi belajar pada siswa				
4.	Memberikan penjelasan tentang pelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor				
B.	Kegiatan inti				
1.	Menjelaskan cara memegang alat tulis yang baik dan benar				
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
3.	Memberikan contoh teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang				
4.	Membimbing siswa untuk belajar menuliskan huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana				
5.	Membimbing siswa ketika mengalami kesulitan				
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan tentang pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor				
2.	Berdoa untuk menutup kegiatan				

LAMPIRAN 4

Pedoman Observasi Partisipasi Siswa Saat Pembelajaran Menulis

Permulaan Menggunakan Teknik Latihan Graphomotor di SLB G Daya

Ananda

Nama siswa :

Hari, tanggal :

Siklus :

Pertemuan/siklus :

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor

Skor 4 : Bila siswa mampu berpartisipasi tanpa bantuan guru

Skor 3 : Bila siswa mampu berpartisipasi dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal

Skor 2 : Bila siswa mampu berpartisipasi dengan banyak bantuan verbal dan non verbal

Skor 1 : Bila siswa tidak mampu berpartisipasi

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal				
1.	Siswa menunjukkan sikap siap dan antusias				
2.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai				
3.	Menyimak apersepsi yang diberikan guru				
B.	Kegiatan inti				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
2.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran menulis permulaan				
3.	Siswa memperhatikan guru ketika mencontohkan cara memegang alat tulis				
4.	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru ketika pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor yaitu teknik membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang				
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh menulis permulaan seperti menulis huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana				
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas				
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan dan mengungkapkan perasaan terhadap pelajaran yang telah disampaikan				
2.	Mengikuti kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan				

LAMPIRAN 5

HASIL PENILAIAN INSTRUMEN *PRE TEST* KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA *CEREBRAL PALSY* DI SLB G DAYA ANANDA

Identitas Subjek

Nama : AGS
Kelas : V
Tanggal : kamis, 7 april 2016
Waktu : 2 x 35 menit

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghubungkan titik-titik huruf abjad besar			√	
2.	Menghubungkan titik-titik huruf abjad kecil			√	
3.	Menghubungkan titik-titik suku kata			√	
4.	Menghubungkan titik-titik kata		√		
5.	Menghubungkan titik-titik kalimat sederhana		√		
6.	Menyalin huruf abjad besar	√			
7.	Menyalin huruf abjad kecil		√		
8.	Menyalin suku kata	√			
9.	Menyalin kata		√		
10.	Menyalin kalimat sederhana	√			

LAMPIRAN 6

HASIL PENILAIAN INSTRUMEN *POST TEST* SIKLUS I KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA *CEREBRAL PALSY* DI SLB G DAYA ANANDA

Identitas Subjek

Nama : AGS

Kelas : V

Tanggal : 18 april 2016

Waktu : 2 x 35 menit

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghubungkan titik-titik huruf abjad besar				√
2.	Menghubungkan titik-titik huruf abjad kecil			√	
3.	Menghubungkan titik-titik suku kata			√	
4.	Menghubungkan titik-titik kata			√	
5.	Menghubungkan titik-titik kalimat sederhana			√	
6.	Menyalin huruf abjad besar		√		
7.	Menyalin huruf abjad kecil			√	
8.	Menyalin suku kata		√		
9.	Menyalin kata		√		
10.	Menyalin kalimat sederhana	√			

LAMPIRAN 7

HASIL PENILAIAN INSTRUMEN *POST TEST* SIKLUS II KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA *CEREBRAL PALSY* DI SLB G DAYA ANANDA

Identitas Subjek

Nama : AGS
Kelas : V
Tanggal : sabtu, 30 april 2016
Waktu : 2x 35 menit

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghubungkan titik-titik huruf abjad besar				√
2.	Menghubungkan titik-titik huruf abjad kecil				√
3.	Menghubungkan titik-titik suku kata				√
4.	Menghubungkan titik-titik kata			√	
5.	Menghubungkan titik-titik kalimat sederhana				√
6.	Menyalin huruf abjad besar			√	
7.	Menyalin huruf abjad kecil				√
8.	Menyalin suku kata			√	
9.	Menyalin kata			√	
10.	Menyalin kalimat sederhana			√	

LAMPIRAN 8

HASIL OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR

Nama guru : HY

Hari tanggal : sabtu, 9 april 2016

Pertemuan/siklus : 1 / 1

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran				√
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi yang menggunakan gerakan-gerakan lengan dan jari tangan			√	
3.	Memberikan motivasi belajar pada siswa			√	
4.	Memberikan penjelasan tentang pelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor			√	
B.	Kegiatan inti				
1.	Menjelaskan cara memegang alat tulis yang baik dan benar				√
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
3.	Memberikan contoh teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang			√	
4.	Membimbing siswa untuk belajar menuliskan huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana			√	
5.	Membimbing siswa ketika mengalami kesulitan			√	
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan tentang pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor			√	
2.	Berdoa untuk menutup kegiatan				√

HASIL OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR

Nama guru : HY

Hari tanggal : kamis, 14 april 2016

Pertemuan/siklus : 2 / 1

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran				√
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi yang menggunakan gerakan-gerakan lengan dan jari tangan			√	
3.	Memberikan motivasi belajar pada siswa			√	
4.	Memberikan penjelasan tentang pelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor			√	
B.	Kegiatan inti				
1.	Menjelaskan cara memegang alat tulis yang baik dan benar			√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
3.	Memberikan contoh teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang			√	
4.	Membimbing siswa untuk belajar menuliskan huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana				√
5.	Membimbing siswa ketika mengalami kesulitan			√	
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan tentang pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor				√
2.	Berdoa untuk menutup kegiatan				√

HASIL OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR

Nama guru : HY

Hari tanggal : sabtu, 16 april 2016

Pertemuan/siklus : 3 / 1

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran				√
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi yang menggunakan gerakan-gerakan lengan dan jari tangan			√	
3.	Memberikan motivasi belajar pada siswa			√	
4.	Memberikan penjelasan tentang pelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor				√
B.	Kegiatan inti				
1.	Menjelaskan cara memegang alat tulis yang baik dan benar			√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
3.	Memberikan contoh teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang				√
4.	Membimbing siswa untuk belajar menuliskan huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana				√
5.	Membimbing siswa ketika mengalami kesulitan			√	
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan tentang pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor				√
2.	Berdoa untuk menutup kegiatan				√

HASIL OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR

Nama guru : HY

Hari tanggal : sabtu, 23 april 2016

Pertemuan/siklus : 1 / 2

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran				√
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi yang menggunakan gerakan-gerakan lengan dan jari tangan				√
3.	Memberikan motivasi belajar pada siswa			√	
4.	Memberikan penjelasan tentang pelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor				√
B.	Kegiatan inti				
1.	Menjelaskan cara memegang alat tulis yang baik dan benar			√	
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
3.	Memberikan contoh teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang				√
4.	Membimbing siswa untuk belajar menuliskan huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana				√
5.	Membimbing siswa ketika mengalami kesulitan				√
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan tentang pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor				√
2.	Berdoa untuk menutup kegiatan				√

HASIL OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MELALUI TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR

Nama guru : HY

Hari tanggal : Kamis, 28 April 2016

Pertemuan/siklus : 2 / 2

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran				√
2.	Memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi yang menggunakan gerakan-gerakan lengan dan jari tangan				√
3.	Memberikan motivasi belajar pada siswa			√	
4.	Memberikan penjelasan tentang pelajaran menulis permulaan dengan menggunakan teknik latihan graphomotor				√
B.	Kegiatan inti				
1.	Menjelaskan cara memegang alat tulis yang baik dan benar				√
2.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√
3.	Memberikan contoh teknik latihan graphomotor yang digunakan yaitu membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang				√
4.	Membimbing siswa untuk belajar menuliskan huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana				√
5.	Membimbing siswa ketika mengalami kesulitan				√
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan tentang pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor				√
2.	Berdoa untuk menutup kegiatan				√

LAMPIRAN 9

HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA SAAT PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR

Nama siswa : AGS

Hari, tanggal : sabtu, 9 april 2016

Pertemuan/siklus : 1/1

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal				
1.	Siswa menunjukkan sikap siap dan antusias			√	
2.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai				√
3.	Menyimak apersepsi yang diberikan guru	√			
B.	Kegiatan inti				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
2.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran menulis permulaan	√			
3.	Siswa memperhatikan guru ketika mencontohkan cara memegang alat tulis				√
4.	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru ketika pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor yaitu teknik membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang	√			
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh menulis permulaan seperti menulis huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana		√		
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√		
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas	√			
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan dan mengungkapkan perasaan terhadap pelajaran yang telah disampaikan		√		
2.	Mengikuti kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan				√

**HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA SAAT PEMBELAJARAN
MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN TEKNIK LATIHAN
GRAPHOMOTOR**

Nama siswa : AGS

Hari, tanggal : Kamis, 14 April 2016

Pertemuan/siklus : 2/1

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal				
1.	Siswa menunjukkan sikap siap dan antusias				√
2.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai				√
3.	Menyimak apersepsi yang diberikan guru	√			
B.	Kegiatan inti				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
2.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran menulis permulaan	√			
3.	Siswa memperhatikan guru ketika mencontohkan cara memegang alat tulis				√
4.	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru ketika pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor yaitu teknik membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang	√			
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh menulis permulaan seperti menulis huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana		√		
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		√		
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas		√		
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan dan mengungkapkan perasaan terhadap pelajaran yang telah disampaikan		√		
2.	Mengikuti kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan				√

**HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA SAAT PEMBELAJARAN
MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN TEKNIK LATIHAN
GRAPHOMOTOR**

Nama siswa : AGS

Hari, tanggal : sabtu, 16 april 2016

Pertemuan/siklus :3/1

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal				
1.	Siswa menunjukkan sikap siap dan antusias				√
2.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai				√
3.	Menyimak apersepsi yang diberikan guru		√		
B.	Kegiatan inti				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
2.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran menulis permulaan		√		
3.	Siswa memperhatikan guru ketika mencontohkan cara memegang alat tulis				√
4.	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru ketika pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor yaitu teknik membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang		√		
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh menulis permulaan seperti menulis huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana		√		
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas		√		
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan dan mengungkapkan perasaan terhadap pelajaran yang telah disampaikan			√	
2.	Mengikuti kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan				√

HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA SAAT PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR

Nama siswa : AGS

Hari, tanggal : sabtu, 23 april 2016

Pertemuan/siklus :1/2

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal				
1.	Siswa menunjukkan sikap siap dan antusias			√	
2.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai				√
3.	Menyimak apersepsi yang diberikan guru			√	
B.	Kegiatan inti				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
2.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran menulis permulaan				√
3.	Siswa memperhatikan guru ketika mencontohkan cara memegang alat tulis				√
4.	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru ketika pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor yaitu teknik membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang		√		
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh menulis permulaan seperti menulis huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana			√	
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas			√	
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan dan mengungkapkan perasaan terhadap pelajaran yang telah disampaikan			√	
2.	Mengikuti kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan				√

**HASIL OBSERVASI PARTISIPASI SISWA SAAT PEMBELAJARAN
MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN TEKNIK LATIHAN
GRAPHOMOTOR**

Nama siswa : AGS

Hari, tanggal : Kamis, 28 April 2016

Pertemuan/siklus : 2/2

No	Komponen	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal				
1.	Siswa menunjukkan sikap siap dan antusias				√
2.	Mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai				√
3.	Menyimak apersepsi yang diberikan guru			√	
B.	Kegiatan inti				
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
2.	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran menulis permulaan				√
3.	Siswa memperhatikan guru ketika mencontohkan cara memegang alat tulis				√
4.	Siswa mengikuti bimbingan dan arahan dari guru ketika pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor yaitu teknik membuat garis horizontal, vertikal, lengkung, dan garis bergelombang			√	
5.	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan contoh menulis permulaan seperti menulis huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana				√
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				√
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dibuku tugas			√	
C.	Kegiatan akhir				
1.	Membuat kesimpulan dan mengungkapkan perasaan terhadap pelajaran yang telah disampaikan				√
2.	Mengikuti kegiatan berdoa untuk menutup kegiatan				√

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama siswa : AGS

Satuan Pendidikan : SDLB

Kelas : 5 SD

Tema/topik : lingkungan

Subtema : manusia dan lingkungan

Semester : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan/siklus : ke -1 / 1

Karakteristik Umum :

Subjek mengalami kelainan *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kekakuan pada keempat anggota gerakannya. Kelainan tersebut menyebabkan subjek mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik, baik motorik halus maupun kasar. Ketika di sekolah, subjek menggunakan kursi roda untuk mobilitasnya.

Kemampuan awal anak :

Subjek masih mampu menggunakan tangan kirinya untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, dan minum walaupun terlihat kurang kuat. Subjek sudah mampu memahami konsep huruf dan angka namun belum dapat menuliskan dengan baik dikarenakan motorik halusnya terganggu.

Kelebihan anak :

Subjek tergolong anak yang pintar, dalam proses pembelajaran ia mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR**Bahasa Indonesia**

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Matematika

2.3 memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada Matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar

C. INDIKATOR**Bahasa Indonesia**

3.1.1 mengenal tata letak penulisan huruf kapital dan huruf kecil

Matematika

2.3.1 mengenal garis lurus dan miring

D. MATERI

- Mengetahui tata penulisan huruf kapital dan huruf kecil
- Menyalin huruf kapital dan huruf kecil
- Membuat garis horizontal dan vertikal secara berulang

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal : <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam kepada siswa2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing3. Guru mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduk, konsentrasi, dll)4. Guru melakukan komunikasi dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa5. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi6. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini7. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	10 menit
Kegiatan inti : Mengamati <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dijelaskan mengenai cara memegang alat	50 menit

<p>tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberi contoh cara membuat garis horizontal, vertikal, dan contoh huruf besar dan huruf kecil 3. Siswa melakukan pengamatan dari contoh yang dituliskan guru <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa bertanya bagaimana teknik menulis yang baik dan benar 5. Siswa bertanya apa itu garis vertikal dan horizontal <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru bersama siswa mengidentifikasi perbedaan setiap garis dan huruf agar mudah dikenali oleh siswa <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mencoba menghubungkan garis putus-putus dan menyalin garis vertikal dan horizontal secara berulang 8. Siswa mencoba menyalin huruf kapital dan huruf kecil <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa diminta untuk menjelaskan mengenai pengertian garis vertikal dan horizontal serta menyebutkan hurufabjad yang telah ditulis 	
<p>Kegiatan akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi tugas untuk menyalin huruf kapital dan huruf kecil 2. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan 3. Doa penutup 	10 menit

PENILAIAN:**Unjuk kerja**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa mampu menebalkan huruf besar dan kecil dengan baik					

Rubrik Penilaian :

- skor 4 : jika siswa mampu menebalkan huruf besar dan kecil dengan baik tanpa bantuan guru
- skor 3 : jika siswa mampu menebalkan huruf besar dan kecil dengan baik dengan sedikit bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)
- skor 2 : jika siswa mampu menebalkan huruf besar dan kecil dengan baik dengan banyak bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)
- skor 1 : jika siswa tidak mampu menebalkan huruf besar dan kecil dengan baik

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa mampu menggambarkan garis vertikal dengan baik dan rapi					
2.	Siswa mampu menggambarkan garis horizontal dengan baik dan rapi					

Rubrik Penilaian :

skor 4 : jika siswa mampu menggambarkan garis vertikal dan horizontal dengan baik dan rapi tanpa bantuan guru

skor 3 : jika siswa mampu menggambarkan garis vertikal dan horizontal dengan baik dan rapi dengan sedikit bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

skor 2 : jika siswa mampu menggambarkan garis vertikal dan horizontal dengan baik dan rapi dengan banyak bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

skor 1 : jika siswa tidak mampu menggambarkan garis vertikal dan horizontal dengan baik dan rapi

Perhitungan skor :

Skor maksimal 12

$$nilai = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian sikap

No.	Sikap	*BT	*MT	*MB	*ST
1.	Ketelatenan				
2.	Keterampilan				
3.	Kesopanan				
4.	Patuh				
5.	Ingin tahu				
6.	Kesabaran				

Ket:

BT : belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah Menonjol

Beri tanda centang (√) pada kolom

Guru kelas



Hasti Yuniarti,S.Pd

Sleman, 4 April 2016

Observer



Dhian Ameilya Subadri
NIM. 12103244062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama siswa : AGS

Satuan Pendidikan : SDLB

Kelas : 5 SD

Tema/topik : Lingkunganku

Subtema : Lingkungan rumahku

Semester : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan/siklus : ke -2 / 1

Karakteristik Umum :

Subjek mengalami kelainan *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kekakuan pada keempat anggota gerakannya. Kelainan tersebut menyebabkan subyek mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik, baik motorik halus maupun kasar. Ketika di sekolah, subjek menggunakan kursi roda untuk mobilitasnya.

Kemampuan awal anak :

Subjek masih mampu menggunakan tangan kirinya untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, dan minum walaupun terlihat kurang kuat. Subjek sudah mampu memahami konsep huruf dan angka namun belum dapat menuliskan dengan baik dikarenakan motorik halusnya terganggu.

Kelebihan anak :

Subyek tergolong anak yang pintar, dalam proses pembelajaran ia mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

G. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

H. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

3.3 Menulis huruf, kata, kalimat sederhana dari buku maupun dari papan tulis.

SBDP

3.4 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam mengolah karya seni

I. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

3.3.1 Siswa dapat menulis huruf, kata, kalimat sederhana dari buku maupun dari papan tulis dengan baik, benar, dan rapi.

SBDP

3.4.1 Siswa dapat menghubungkan garis putus-putus yang membentuk sebuah pola dan gambar yang sudah disediakan.

J. MATERI

- Menulis suku kata dan kata
- Membentuk pola dan gambar

K. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah
Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal : 8. Guru memberi salam kepada siswa 9. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing 10. Guru mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduk, konsentrasi, dll) 11. Guru melakukan komunikasi dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa 12. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi 13. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengenal suku kata dan kata serta bermain pola dan gambar 14. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	10 menit
Kegiatan inti : Mengamati	50 menit

<p>10. Siswa dijelaskan mengenai cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.</p> <p>11. Guru menjelaskan tentang suku kata seperti i – bu , ba – ju , dan kur – si kemudian dibentuk menjadi kata</p> <p>12. Siswa melakukan pengamatan dari materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>Menanya</p> <p>13. Siswa bertanya bagaimana teknik menulis yang baik dan benar</p> <p>14. Siswa bertanya apa yang dimaksud dengan suku kata dan kata</p> <p>15. Siswa bertanya perbedaan suku kata dan kata</p> <p>Menalar</p> <p>16. Siswa diminta untuk menyebutkan perbedaan suku kata dan kata</p> <p>17. Siswa diminta untuk menyebutkan beberapa contoh suku kata dan kata</p> <p>18. Siswa diminta untuk mengamati pola dan gambar yang masih berupa garis putus-putus</p> <p>Mencoba</p> <p>19. Siswa mencoba menghubungkan garis putus-putus menjadi sebuah pola dan gambar</p> <p>20. Siswa mencoba menebalkan contoh suku kata dan kata yang diberikan guru di lembar tugas</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>21. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil belajarnya yaitu tentang suku kata dan kata</p>	
<p>Kegiatan akhir :</p> <p>4. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan</p>	10 menit

pendapatnya	
5. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan	
6. Doa penutup	

PENILAIAN:

Unjuk kerja

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa mampu menghubungkan garis putus-putus pada suku kata dan kata dengan baik					

Rubrik Penilaian :

skor 4 : jika siswa mampu menghubungkan garis putus-putus pada suku kata dan kata dengan baik tanpa bantuan guru

skor 3 : jika siswa mampu menghubungkan garis putus-putus pada suku kata dan kata dengan baik dengan sedikit bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

skor 2 : jika siswa mampu menghubungkan garis putus-putus pada suku kata dan kata dengan baik dengan banyak bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

skor 1 : jika siswa tidak mampu menghubungkan garis putus-putus pada suku kata dan kata dengan baik

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa mampu menghubungkan garis putus-putus membentuk pola dan gambar dengan baik dan rapi					

Rubrik Penilaian :

skor 4 : jika siswa mampu menghubungkan garis putus-putus membentuk pola dan gambar dengan baik dan rapi tanpa bantuan guru

skor 3 : jika siswa mampu menghubungkan garis putus-putus membentuk pola dan gambar dengan baik dan rapi dengan sedikit bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

skor 2 : jika siswa mampu menghubungkan garis putus-putus membentuk pola dan gambar dengan baik dan rapi dengan banyak bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

skor 1 : jika siswa tidak mampu menghubungkan garis putus-putus membentuk pola dan gambar dengan baik dan rapi

Perhitungan skor :

Skor maksimal 8

$$nilai = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Penilaian sikap

No.	Sikap	*BT	*MT	*MB	*ST
1.	Ketelatenan				
2.	Keterampilan				
3.	Kesopanan				
4.	Patuh				
5.	Ingin tahu				
6.	Kesabaran				

Ket:

BT : belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah Menonjol

Beri tanda centang (√) pada kolom

Guru kelas



Hasti Yuniarti,S.Pd

Sleman, 4 April 2016

Observer



Dhian Ameilya Subadri
NIM. 12103244062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama siswa : AGS

Satuan Pendidikan : SDLB

Kelas : 5 SD

Tema/topik : lingkunganku

Subtema : lingkungan sekitarku

Semester : 2 (dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan/siklus : ke -3 / 1

Karakteristik Umum :

Subjek mengalami kelainan *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kekakuan pada keempat anggota gerakannya. Kelainan tersebut menyebabkan subjek mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik, baik motorik halus maupun kasar. Ketika di sekolah, subjek menggunakan kursi roda untuk mobilitasnya.

Kemampuan awal anak :

Subjek masih mampu menggunakan tangan kirinya untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, dan minum walaupun terlihat kurang kuat. Subjek sudah mampu memahami konsep huruf dan angka namun belum dapat menuliskan dengan baik dikarenakan motorik halusnya terganggu.

Kelebihan anak :

Subjek tergolong anak yang pintar, dalam proses pembelajaran ia mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

M. KOMPETENSI INTI

9. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
10. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
11. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
12. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

N. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

Menulis huruf, kata, kalimat sederhana dari buku maupun dari papan tulis.

Matematika

Menentukan letak titik-titik pada sistem koordinat.

O. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Siswa dapat menulis huruf, kata, kalimat sederhana dari buku maupun dari papan tulis dengan baik, benar, dan rapi.

Matematika

Siswa mampu mengenal bentuk-bentuk geometri sederhana

P. MATERI

- Menuliskan kalimat sederhana dari pengalaman pribadi
- Mengenal dan membentuk bentuk geometri, seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga

Q. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah
Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*

R. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal : 15. Guru memberi salam kepada siswa 16. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing 17. Guru mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduk, konsentrasi, dll) 18. Guru melakukan komunikasi dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa 19. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi 20. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini 21. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	10 menit
Kegiatan inti : Mengamati 22. Siswa dijelaskan mengenai cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar. 23. Guru menjelaskan dan memberikan contoh tentang bentuk-bentuk geometri sederhana seperti segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran beberapa gambar sederhana berupa titik-titik 24. Siswa melakukan pengamatan dari penjelasan guru	50 menit

<p>Menanya</p> <p>25. Siswa bertanya bagaimana teknik menulis yang baik dan benar</p> <p>26. Siswa bertanya apa saja bentuk-bentuk geometri.</p> <p>Menalar</p> <p>27. Siswa dibimbing untuk menyebutkan nama bentuk-bentuk geometri dan menuliskannya sesuai gambar</p> <p>Mencoba</p> <p>28. Siswa mencoba menyelesaikan garis titik-titik pada gambar sehingga membentuk pola geometri.</p> <p>29. Siswa mencoba menebalkan dan menyalin kalimat sederhana seperti yang ada pada lembar tugas</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>30. Siswa menceritakan pengalamannya liburan menuliskan satu kalimat dari cerita pengalaman tersebut</p>	
<p>Kegiatan akhir :</p> <p>7. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya</p> <p>8. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan</p> <p>9. Doa penutup</p>	10 menit

PENILAIAN:**Unjuk kerja****Bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa mampu menebalkan kalimat sederhana dengan baik					
2.	Siswa mampu menyalin kalimat sederhana dengan baik					

Rubrik Penilaian :

skor 4 : jika siswa mampu menebalkan dan menyalin kalimat sederhana dengan baik tanpa bantuan guru

skor 3 : jika siswa mampu menebalkan dan menyalin kalimat sederhana dengan baik dengan sedikit bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

skor 2 : jika siswa mampu menebalkan dan menyalin kalimat sederhana dengan baik dengan banyak bantuan dari guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan)

skor 1 : jika siswa tidak mampu menebalkan dan menyalin kalimat sederhana dengan baik

Matematika

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Siswa mampu menggambarkan bentuk geometri dengan baik dan rapi					

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Kemampuan menggambarkan bentuk geometri sederhana dengan baik dan rapi	Siswa mampu menunjukkan minimal 3 bentuk geometri sederhana dengan baik dan rapi	Siswa mampu menunjukkan minimal 2 bentuk geometri sederhana dengan baik dan rapi	Siswa mampu menunjukkan minimal 1 bentuk geometri sederhana dengan baik dan rapi	Siswa belum mampu bentuk geometri sederhana dengan baik dan rapi

Perhitungan skor :

Skor maksimal 12

$$nilai = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian sikap

No.	Sikap	*BT	*MT	*MB	*ST
1.	Ketelatenan				
2.	Keterampilan				
3.	Kesopanan				
4.	Patuh				
5.	Ingin tahu				
6.	Kesabaran				

Ket:

BT : belum terlihat

MT : Mulai terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah Menonjol

Beri tanda centang (√) pada kolom

Guru kelas



Hasti Yuniarti,S.Pd

Sleman, 4 April 2016

Observer



Dhian Ameilya Subadri
NIM. 12103244062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama siswa	: AGS
Satuan Pendidikan	: SDLB
Kelas	: 5 SD
Tema	: Keluargaku
Sub Tema	: Kebersamaan dalam keluarga
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Siklus	: 2

Karakteristik Umum :

Subjek mengalami kelainan *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kekakuan pada keempat anggota gerakanya. Kelainan tersebut menyebabkan subjek mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik, baik motorik halus maupun kasar. Ketika di sekolah, subjek menggunakan kursi roda untuk mobilitasnya.

Kemampuan awal anak :

Subjek masih mampu menggunakan tangan kirinya untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, dan minum walaupun terlihat kurang kuat. Subjek sudah mampu memahami konsep huruf dan angka namun belum dapat menuliskan dengan baik dikarenakan motorik halusnya terganggu.

Kelebihan anak :

Subjek tergolong anak yang pintar, dalam proses pembelajaran ia mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

A. Kompetensi Inti

- KI. 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI. 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI. 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan Logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.1. Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan di sekolah
- 4.3. Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

BAHASA INDONESIA

- 3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

C. Indikator Pencapaian

PPKn

1. Menunjukkan perilaku kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah
2. Menceritakan kebersamaan dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

BAHASA INDONESIA

1. Mengurutkan gambar
2. Menceritakan pengalaman pergi bersama ke pasar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengurutkan gambar menjadi sebuah cerita dengan benar.
2. Setelah menceritakan gambar berseri, siswa dapat menunjukkan perilaku senang melakukan kegiatan sehari-hari
3. Dengan wawancara, siswa dapat menyebutkan dua barang yang di beli di pasar.

E. Materi Pelajaran

PPKn

Melaksanakan kegiatan bersama teman

Bercerita tentang kegiatan bersama di rumah dan sekolah

Bahasa Indonesia

Mengurutkan gambar sehingga menjadi sebuah cerita

Menceritakan kegiatan kebersamaan di rumah

F. Model, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi kelompok

G. Media dan Alat Pembelajaran :

1. Media gambar berseri


H. Langkah-langkah Pembelajaran


Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan awal Guru bersama siswa untuk berdoa2. Apersepsi Guru mengajak siswa bernyanyi3. Memotivasi Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diberi 6 gambar tidak berurutan2. Siswa mengurutkan gambar secara runtut3. Siswa menceritakan tentang gambar yang telah diurutkan tersebut4. Guru bertanya tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah, misalnya : Apa yang kamu lakukan setelah mandi? Siapa yang merapikan tempat tidur?5. Guru mengingatkan siswa untuk membantu orang tua merapikan tempat tidur serta harus taat kepada orang tua6. Siswa menulis kegiatan yang dilakukan saat di sekolah dan rumah	50 menit

	7. Siswa menceritakan kembali tentang kegiatan sehari-harinya tersebut	
Penutup	1. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar. 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar.	10 menit

I. Sumber Refrensi

1. Buku siswa 1
2. Buku Guru Kelas 1

Guru kelas

 Hasti Yuniarti,S.Pd

Observer

 Dhian Ameilya Subadri
 NIM. 12103244062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama siswa	: AGS
Satuan Pendidikan	: SDLB
Kelas	: 5 SD
Tema	: Keluargaku
Sub Tema	: Kebersamaan dalam keluarga
Alokasi Waktu	: 2x35 menit
Pertemuan/siklus	:2/2

Karakteristik Umum :

Subjek mengalami kelainan *cerebral palsy* tipe spastik quadriplegia yaitu kekakuan pada keempat anggota gerakannya. Kelainan tersebut menyebabkan subjek mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik, baik motorik halus maupun kasar. Ketika di sekolah, subjek menggunakan kursi roda untuk mobilitasnya.

Kemampuan awal anak :

Subjek masih mampu menggunakan tangan kirinya untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, dan minum walaupun terlihat kurang kuat. Subjek sudah mampu memahami konsep huruf dan angka namun belum dapat menuliskan dengan baik dikarenakan motorik halusnya terganggu.

Kelebihan anak :

Subjek tergolong anak yang pintar, dalam proses pembelajaran ia mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

J. Kompetensi Inti

- KI. 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI. 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI. 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

BAHASA INDONESIA

- 3.4 Mengetahui teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

MATEMATIKA

- 3.8 Menentukan pola dari sebarisan bangun datar sederhana menggunakan benda-benda yang ada di alam sekitar.

K. Indikator Pencapaian

BAHASA INDONESIA

1. Menuliskan dan menceritakan biodata diri dan keluarga

MATEMATIKA

1. Membuat pola bangun datar

L. Materi Pelajaran

Bahasa Indonesia

Menulis biodata diri seperti: nama diri, nama orang tua, tempat tinggal, sekolah, hobi, cita-cita,

Matematika

Membuat pola bangun datar seperti lingkaran, persegi, persegi panjang

M. Model, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Teknik : Inkuiri

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi kelompok

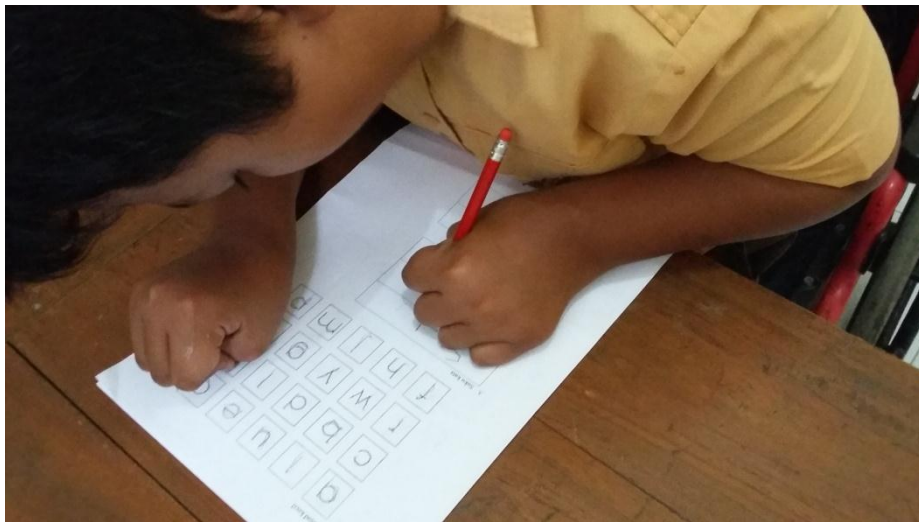
N. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan awal Guru bersama siswa untuk berdoa2. Guru memberikan apersepsi3. Memotivasi4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diberi lembar yang telah berisi beberapa gambar seperti: gambar diri, orang tua, rumah, dan sekolah.2. Siswa dibimbing untuk menuliskan cerita tentang masing-masing gambar. Seperti : Nama saya andi, Saya bersekolah di SLB Daya ananda3. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali hasil tulisannya tersebut.4. Guru memberi lembar tugas lain yang berisi pola bangun datar.5. Siswa menyebutkan nama-nama pola bangun datar dan menuliskannya di lembar tugas tersebut	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi)3. Melakukan penilaian hasil belajar.	10 menit

DOKUMENTASI KEGIATAN



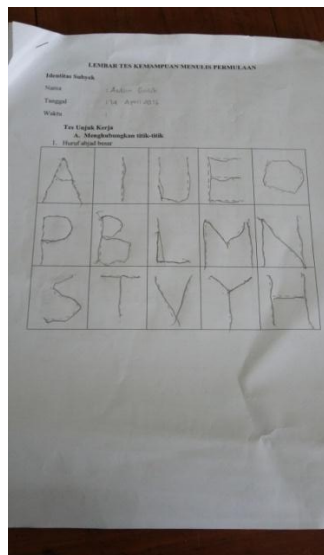
Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru



Siswa sedang mengerjakan soal pra tindakan



Hasil latihan menulis AGS



Hasil latihan menulis AGS

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN UJI VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hasti Yuniarti

Pekerjaan : Guru kelas

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian mengenai "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak *Cerebral Palsy* di SLB G Daya ananda", yang disusun oleh :

Nama : Dhian Ameilya Subadri

NIM : 12103244062

Prodi/jurusan : PLB/PLB

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut :

Sudah memenuhi syarat ☒

Belum memenuhi syarat ☐

Demikian tinjauan ini saya lakukan dengan sesungguhnya, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui,
Guru kelas



Hasti Yuniarti, S.Pd

LAMPIRAN 13



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2514 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 April 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dhian Ameilya Subadri
NIM : 12103244062
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jl. Gajah mada no. 49 Praya Lombok Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB G Daya Ananda, Kalasan, Sleman
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Kemampuan menulis permulaan
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Anak Cerebral Palsy di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Waryanto, M. Pd.
NIP. 196009021987021001

LAMPIRAN 14



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1457 / 2016

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1389/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 05 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DHIAN AMEILYA SUBADRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103244062
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Lingkungan Handayani Leneng Praya NTB
No. Telp / HP : 081237613175
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
TEKNIK LATIHAN GRAPHOMOTOR ANAK CEREBRAL PALSY DI
SEKOLAH LUAR BIASA DAYA ANANDA**
Lokasi : SLB C Daya Ananda Kalasan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 April 2016 s/d 05 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Ka. SLB C Daya Ananda Kalasan Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP. 19720411 199603 2 003



YAYASAN SAYAP IBU
CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SLB G DAYA ANANDA
Kadirojo II No. 153, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 1/4/SLB-G-DA/YSI.CB/V/2016

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Supriyanto
NIP : 1957093 0198003 1 004
Pangkat/ Gol : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Dhian Ameilya Subadri
NIM : 12103244062
Prodi/ Jurusan : PLB/ PLB
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Adalah benar-benar melaksanakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Anak *Cerebral Palsy* di Sekolah Luar Biasa G Daya Ananda"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Kepala SLB G Daya Ananda



Drs. Supriyanto
NIP. 1957093 0198003 1 004